

Luaran	: Publikasi Seminar Nasional
Kode/Rumpun Ilmu	: 426 / Ilmu Teknik - Arsitektur

LAPORAN AKHIR PENELITIAN
TEMA KHUSUS

**KRITERIA TIPE HUNIAN BERDASARKAN KEPUASAN PENGHUNI
TERHADAP ADAPTASI PERIAKU DAN PENATAAN RUANGAN
SELAMA MASA PANDEMI COVID 19**



TIM PENGUSUL

Imaniar Sofia Asharhani, S.Ars., MT. NIDN. 0311049006
Marchelia Gupita Sari, ST., M.Arch NIDN. 0321039004
Anisza Ratnasari, ST., M.Sc. NIDN. 0315128503

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
UNIVERSITAS PRADITA
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN TEMA KHUSUS

- Judul Penelitian** : Kriteria Tipe Hunian Berdasarkan Kepuasan Penghuni Terhadap Adaptasi Perilaku dan Penataan Ruang Selama Masa Pandemi Covid 19
- Kode>Nama Rumpun Ilmu Peneliti** : **426 / Ilmu Teknik - Arsitektur**
- a. Nama Lengkap : Imaniar Sofia Asharhani, S.Ars., MT.
b. NIDN/NIK : 0311049006 / 201907089
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Arsitektur
e. Nomor HP : 085719364201
f. Alamat e-mail : imaniar.sofia@pradita.ac.id
- Anggota (1)**
- a. Nama Lengkap : Marchelia Gupita Sari, ST., M.Arch.
b. NIDN/NIK : 0321039004 / 201807041
- Anggota (2)**
- a. Nama Lengkap : Anisza Ratnasari, ST., M.Sc.
b. NIDN/NIK : 0315128503 / 201807047

Tangerang, 3 Februari 2021

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Ketua Peneliti,



DR. Amelia Makmur, ST., MT.
NIK. 201807047

Imaniar Sofia Asharhani, S.Ars., M.T.
NIK. 201907089

Menyetujui,
Ketua LPPM

Deasy Olivia, ST., MT.
NIK. 201801157

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Kriteria Tipe Hunian Berdasarkan Kepuasan Penghuni Terhadap Adaptasi Perilaku dan Penataan Ruang Selama Masa Pandemi Covid 19
2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang keahlian	Instansi Asal
1	Imaniar Sofia Asharhani, S.Ars., MT.	Ketua Tim	Etika & Profesi	Universitas Pradita
2	Marchelia Gupita Sari, S.T., MArch	Anggota Tim	Teori, sejarah & Kritik	
3	Anisza Ratnasari, S.T., M.Sc.	Anggota Tim	Teknologi & Bangunan Hijau	
4	Aulia	Data Analis		
5	Maria Veronika	Surveyor	-	
6	Sherlyana	Surveyor	-	

3. Objek Penelitian:
Objek penelitian ini adalah keluarga dengan profil orang tua bekerja di rumah selama masa Pandemi Covid 19 di Tangerang, dengan batasan penelitian dilaksanakan pada masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala besar);
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : Agustus 2020
Berakhir : Januari 2021
5. Usulan biaya penelitian dana internal perguruan tinggi sebesar **Rp. 3.270000,00** (tiga juta dua ratus tujuh puluh ribu rupiah)
6. Lokasi penelitian adalah hunian dengan keluarga yang mengalami bekerja dari rumah dan atau pembelajaran jarak jauh di Kota Besar di Indonesia
7. Instansi lain yang terlibat adalah -
8. Temuan yang ditargetkan: Menemukan pola adaptasi perilaku dan modifikasi layout hunian yang dilakukan oleh penghuni untuk mencapai kelangsungan kegiatan Bekerja di Rumah selama PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).
9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu:
Memberikan referensi kriteria hunian ideal yang mendukung kenyamanan kegiatan berhuni dan bekerja di rumah, selama masa pandemi. Kemudian dapat dikembangkan menjadi tipologi layout rumah tinggal baru, yang menjadi referensi para perencana rumah tinggal.
10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran:
 - 1) Jurnal Arsitektur GRID, Universitas Surakarta, Vol.2, No.2, Desember 2020

PRAKATA

Pada awal tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan pandemic Covid-19 yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia dan menjadi situasi darurat global. Pemerintah telah berupaya keras untuk mengurangi penyebaran virus ini melalui berbagai kebijakan, termasuk menghimbau masyarakat untuk tetap tinggal di rumah, meliburkan sekolah dan kantor, serta yang terakhir memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pergerakan manusia telah dibatasi, sebagian kegiatan retail tidak diperbolehkan buka, dan setiap masyarakat diharuskan berdiam di dalam rumah masing-masing. Kondisi tersebut mampu mempengaruhi kondisi yang terjadi di dalam rumah tinggal.

Rumah sekarang berperan sebagai tempat yang sangat mendasar bagi penghuni untuk melakukan bermacam kegiatan yang biasanya tidak dilakukan di dalam rumah, selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pola perilaku manusia di rumah dan mengidentifikasi modifikasi fisik yang dilakukan selama pandemi Covid-19. Metodologi pencarian data akan diperoleh melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan melihat sampling sejumlah hunian dengan beragam tipologi bentuk dan ragam jumlah anggota keluarga.

Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu studi pustaka, penyusunan kuesioner, pencarian data sampling, analisis data sampling, dan menyimpulkan kriteria hunian yang diharapkan masyarakat selama masa Pandemi Covid-19. Data sampling yang akan dikumpulkan secara acak, diharapkan mewakili berbagai tipologi hunian dan ragam komposisi jumlah anggota keluarga. Dengan demikian hasil penelitian diharapkan menggambarkan sejauh mana urgensi perubahan fisik dilakukan dan juga tingkat kepuasan pada berbagai tipe hunian selama masa pandemi Covid-19.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	2
Identitas dan Uraian Umum.....	3
Prakata.....	4
Daftar Isi.....	5
Daftar Gambar.....	6
Daftar Tabel.....	6
Daftar Lampiran.....	6
Bab 1. Pendahuluan.....	7
Bab 2. Tinjauan Pustaka.....	10
Bab 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
Bab 4. Metode Penelitian.....	19
Bab 5. Hasil Dan Luaran Yang Dicapai.....	26
Bab 6. Rencana Tahapan Penelitian Berikutnya.....	29
Bab 7. Kesimpulan Dan Saran.....	31
Daftar Pustaka.....	32
Lampiran.....	33

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1. Grafik Kegiatan di Rumah Selama Pandemi (Sumber: Panolih 2020 Litbang Kompas)
- Gambar 2.1. Ilustrasi Transformasi Fisik Bangunan (Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2020)
- Gambar 2.2. Perbandingan sistem Setting pada hunian (Sumber: Rapoport, 1990)
- Gambar 2.1. Roadmap penelitian Program Studi Arsitektur dengan usulan kegiatan penelitian
- Gambar 4.1. Kerangka Penelitian
- Gambar 5.1. Perbandingan Prosentasi Jumlah Anggota Keluarga terhadap Prosentase Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja dan Belajar dari Rumah
- Gambar 5.2. Tingkat Kepuasan Terhadap Ruang yang Mewadahi Aktivitas
- Gambar 5.3. Prosentase Tipe Perubahan yang Terjadi dalam Rumah
- Gambar 5.4. Perubahan Pembagian Fisik Ruang yang terjadi
- Gambar 6.1. Contoh Template Perabot dan Contoh Data Perubahan Pembagian Fisik Ruang yang terjadi

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Contoh Penelitian Terkair Adaptasi dan Penataan Ruang Hunian
- Tabel 3.3 Variabel Penelitian Perubahan Penataan Hunian di masa Pandemi Covid 19
- Tabel 3.1. Kebutuhan Data Informasi & Teknik Pengumpulan Data
- Tabel 3.2. Substansi & Teknik Analisis Data
- Tabel 6.1 Jenis Kegiatan dan Jadwal Pelaksanaan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Persiapan
- Lampiran 2. Penyusunan Kuesioner Tahap 1
- Lampiran 3. Penyusunan Kuesiner Tahap 2 (Tambahan Substansi)
- Lampiran 4. Kegiatan Penyebaran Kuesioner Tahap 1
- Lampiran 5. Deskripsi Perubahan Fisik dan Aktivitas selama Pandemi Covid

BAB 1. PENDAHULUAN

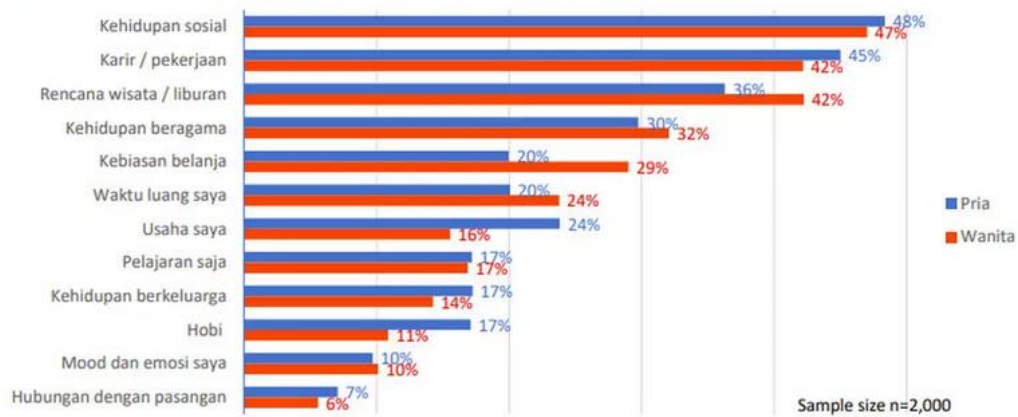
1.1. Latar Belakang

Virus corona sudah sangat mendunia sehingga status virus corona sudah berubah menjadi pandemi. Pandemi merupakan sebuah istilah yang digunakan saat suatu virus sudah mewabah secara global. Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena pandemi virus corona ini, bahkan Indonesia sempat menempati peringkat kedua kematian di dunia yang diakibatkan oleh virus corona karena mencapai 8,44% (Akhmad, 2020) pada saat itu telah mencapai 38 orang yang meninggal dunia. Pada awal terjadinya pandemi Virus Corona ini masuk ke Indonesia. Seluruh warga Indonesia mengalami sangat banyak kesulitan terutama kesulitan di bidang ekonomi dan bidang kesehatan. Dikarenakan ada beberapa tambahan peraturan seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang mewajibkan seluruh warga Indonesia untuk *Social Distancing* dan *Stay at Home*. Lembaga riset Inventure Knowledge melalui paper "*Consumer Behavior in the New Normal the 30 Predictions*" menyebutkan, ada 30 prediksi perubahan perilaku konsumen menuju kenormalan baru. Dari 30 perubahan perilaku tersebut dikelompokkan menjadi empat bagian besar. Di antaranya gaya hidup "tinggal di rumah", berempati, menggunakan media virtual, serta kembali ke kebutuhan dasar, seperti makan, kesehatan, dan keamanan jiwa-raga. Gaya hidup baru tetap tinggal di rumah menjadi perubahan penting yang selama ini jarang dilakukan.

Mengutip data dari lembaga Survey Kantar (2020), hampir 80% masyarakat Indonesia banyak menghabiskan waktu di rumah selama PSBB. Kegiatan yang dilakukan, 80% adalah menggunakan waktu "*me time*" di dalam rumah. Kemudian, 43% memilih untuk memasak makanan sendiri dan 31% lebih banyak menonton televisi. Dianawanti (2020) melakukan pendataan untuk mengetahui seberapa besar dampak yang dibawa oleh virus corona terhadap gaya hidup orang Indonesia. Gambar 1.1 memperlihatkan ragam aspek kehidupan yang terpengaruh secara negatif oleh karena covid-19 ini. Yang tertinggi ialah kehidupan sosial antar masyarakat akibat diharuskannya berada di keberadaannya masing-masing. Selanjutnya adapun rencana wisata atau liburan, kebiasaan belanja, waktu luang, usaha, pelajaran, kehidupan berkeluarga, hobi,

emosional, serta hubungan dengan pasangan terpengaruh oleh pandemi Covid-19 dan menyebabkan keluhan dan ketidaknyamanan dari pihak masyarakat.

Aspek-aspek kehidupan yang terdampak secara negatif oleh Covid-19



Gambar 1.1. Grafik Kegiatan di Rumah Selama Pandemi
(Sumber: Panolih 2020 Litbang Kompas)

Perubahan keadaan yang sangat mendadak dari kondisi normal seperti ini, akan mengakibatkan perubahan perilaku manusia dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku inilah yang akhirnya menjadi permasalahan baru dikarenakan perubahan situasi yang terjadi tiba-tiba. Respon dari perubahan situasi akan menimbulkan adaptasi dan penyesuaian untuk menuju kepada kondisi yang diharapkan. Rumah tinggal sebagai tempat berkumpul setiap keluarga, menjadi sasaran yang akan diteliti. Proses adaptasi perilaku masyarakat pada masa pandemic Covid-19 akan diselidiki mendalam untuk mengetahui bagaimana pola perubahannya. Selain itu penyesuaian berupa modifikasi fisik lingkungan oleh masyarakat di rumah tinggal akan diidentifikasi untuk dapat menemukan kriteria hunian ideal bagi penghuni rumah.

1.1 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah, yaitu;

- 1) Apa saja ragam perubahan kegiatan penghuni sebagai adaptasi dari situasi Pandemi Covid 19;
- 2) Bagaimana ragam perubahan penataan ruang hunian sebagai penyesuaian dari kegiatan tersebut;
- 3) Sejauh mana urgensi perubahan penataan ruang dilakukan terhadap kepuasan penghuni.

1.2 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui pola berhuni yang terjadi dalam situasi “bekerja dari rumah” selama masa Pandemi Covid 19 ;
- 2) Mengetahui kebutuhan ruang sesuai harapan kepuasan penghuni dalam situasi “bekerja dari rumah” selama masa Pandemi Covid 19;
- 3) Mengetahui perubahan spasial rumah tinggal dalam situasi khusus (pandemi Covid 19);
- 4) Menemukan kriteria layout hunian ideal selama masa pandemi Covid 19.

1.3 Target Luaran

- 1) Jurnal Arsitektur GRID, Universitas Surakarta, Vol.2, No.2, Desember 2020

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perubahan Fisik pada Bangunan Rumah

Permukiman merupakan perwujudan kesepakatan kelompok sosial dan lingkungan yang kemudian merupakan tatanan kelompok hunian dengan berbagai fasilitasnya, menurut Habraken (1978) dalam Lutfiah (2010). Terdapat 3 sistem yang dapat dijadikan tolok ukur untuk melihat perubahan lingkungan fisik permukiman yaitu system spasial, fisik, dan model. Sistem spasial berkaitan dengan organisasi ruang atau keruangan. Sistem ini mencakup ruang, orientasi ruang dan pola hubungan ruang. Sistem fisik berkaitan dengan konstruksi dan penggunaan material-material dalam mewujudkan suatu fisik bangunan. Sistem model atau style adalah yang berkaitan dengan wujud bangunan meliputi fasade, bentuk pintu dan jendela.

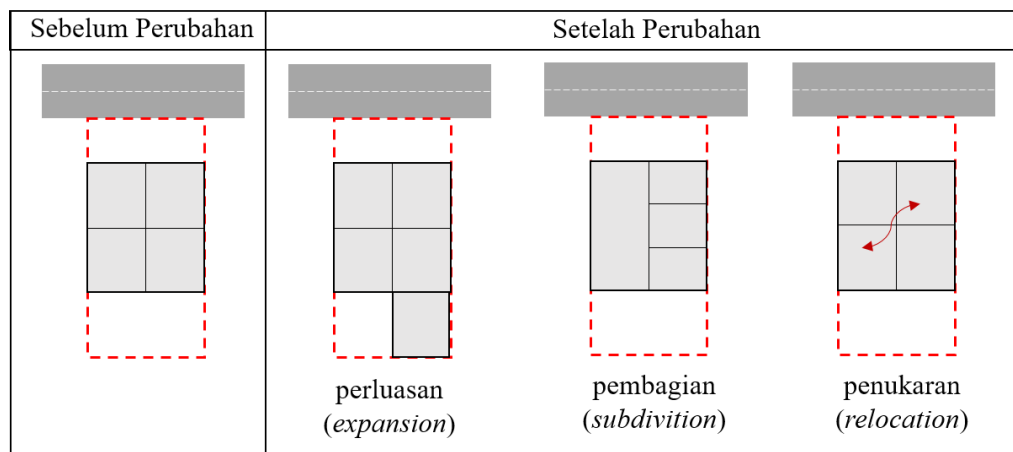
Transformasi fisik pada bangunan seringkali terdapat kegiatan penambahan dengan perluasan (*expansion*), Penyusutan dengan pengurangan (*contraction*) atau pembagian dengan penyekatan (*subdivision*) dalam suatu bangunan (Habraken, 2014). Dalam perubahan bangunan, kegiatan penambahan ke arah muka bangunan jarang dilakukan, karena terkait peraturan *set back* dan terkait konstruksi pada fasad bangunan. Perubahan bangunan rumah tinggal dengan pertambahan ke samping atau ke belakang lebih sering ditemui karena kemudahan dalam penambahan struktur naungan.

Selain penambahan, bangunan seringkali diubah dengan pengurangan area untuk merespon pembongkaran ruangan yang tidak lagi difungsikan, misalnya akibat perubahan situasi ekonomi, maupun akibat pelebaran jalan/ infrastruktur. Kemudian perubahan bangunan dengan penyekatan dalam ruangan terkadang menjadi pilihan bagi pemilik bangunan, apabila ditemui perubahan kepemilikan ganda atau redefinisi area public dan privat dalam organisasi ruang dalam suatu bangunan.

Sementara menurut Omar (2017) terdapat enam jenis kemungkinan perubahan atribut (fungsi-fungsi ruang) pada hunian, yaitu dengan perluasan (*extension*) dan penambahan lantai (*addition*), pengurangan luasan (*reduction*) dan penyekatan (*division*), serta penghilangan (*removal*) dan perpindahan fungsi (*relocation*). Perubahan berupa perluasan ialah yang paling diinginkan untuk memperoleh kenyamanan, apabila memungkinkan. Pengurangan ukuran maupun penyekatan dilakukan untuk

menyesuaikan kebutuhan yang berubah bagi penghuni rumah. Sementara perpindahan atau relokasi terhadap beberapa fungsi muncul untuk optimalisasi dalam perubahan tanpa mempengaruhi aspek keterbangunan fisik rumah tinggal.

Berdasarkan pemaparan oleh Habraken (2014) dan Omar (2017), dapat dipahami bahwa terjadinya transformasi maupun perubahan fisik hunian terjadi dalam jangka waktu yang lama, dan sebagai respon terhadap perubahan kebutuhan penghuni. Sedangkan perubahan di masa pandemic Covid 19 yang mengakibatkan bertambahnya kegiatan, dan terjadi secara tiba-tiba, maka diperkirakan bahwa kemungkinan perubahan yang dapat ditemukan dalam rumah tinggal terdiri atas 3 tipe, yaitu perluasan (akibat penambahan kegiatan), pembagian (akibat adanya tambahan kegiatan tetapi tidak memungkinkan terjadi perluasan), dan pemindahan atau pertukaran (akibat optimasi fungsi tanpa merubah fisik rumah). Ilustrasi perubahan tersebut diilustrasikan pada Gambar 2.1.

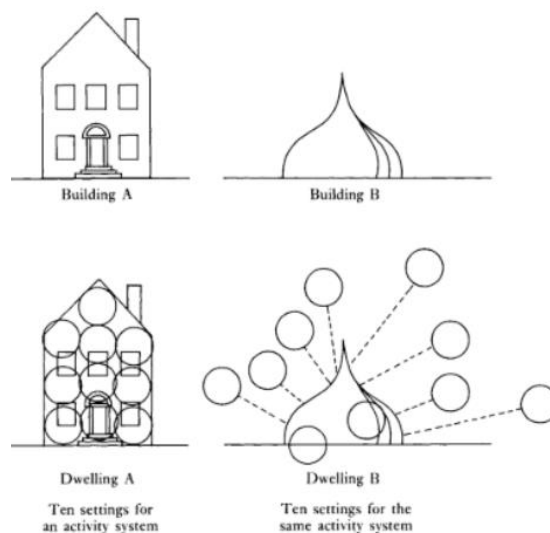


Gambar 2.1. Ilustrasi Transformasi Fisik Bangunan
(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2020)

2.2 Perilaku Adaptasi terhadap Penataan Fisik Hunian

Rapoport berpendapat bahwa lingkung bangun merupakan hasil dari penyusunan/ organisasi dari empat elemen yaitu ruang, waktu, makna, dan komunikasi. Langkah awal membentuk lingkung bangun ialah menyusun atau mengorganisasi keempat elemen tersebut. Hubungan antara antar objek, antara objek dengan manusia, dan antar manusia membutuhkan pengaturan. Hubungan tersebut memiliki pola spesifik terhadap susunan organisasi ruang dan terdapat system yang mengantunya yaitu system *setting*.

Selain *system setting* terdapat *System of activity* (sistem kegiatan), sebagai suatu rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh satu atau beberapa orang. Dari pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa unsur ruang atau beberapa kegiatan, terdapat suatu struktur atau rangkaian yang menjadikan suatu kegiatan dan pelakunya mempunyai makna. Berdasarkan penjelasan tersebut, Rapoport menegaskan bahwa bangunan (*building*) dan hunian (*dwelling*) tidak dapat disamakan, *building* bicara mengenai bentuk dan strukturnya. Sedangkan *dwelling* membicarakan mengenai sistem *setting*, yang tidak langsung tampak terlihat (harus diteliti dulu). Gambar 2.3 mengilustrasikan bagaimana perbedaan antara bangunan dan hunian. Bagian atas menampilkan perbandingan 2 bangunan berbeda dari sisi ukuran, bentuk, material dan struktur. Gambar bagian bawah menampilkan terdapat 10 setting yang diatur dalam 2 sistem hunian yang berbeda.



Gambar 2.2. Perbandingan sistem Setting pada hunian
(Sumber: Rapoport, 1990)

Terdapat elemen pembentuk penataan, merujuk kepada Hall (1966), Rapoport (1982) membagi elemen tersebut menjadi tiga macam, yakni fitur tetap (*fixed-feature*), fitur fleksibel (*semifixed-feature*), dan elemen informal atau tidak tetap (*nonfixed-feature*). Elemen tetap yaitu elemen arsitektur yang statis dan jarang diubah, seperti dinding, lantai atau atap. Elemen fleksibel merupakan elemen arsitektur yang mudah untuk digeser atau dipindahkan, misalnya furnitur, sekat tirai atau perabotan. Elemen fleksibel sangat mudah dan cepat berubah sehingga dapat digunakan untuk mempelajari makna ruang, karena lebih jelas mengungkapkan perbedaan fungsi ruang dibandingkan elemen tetap. Sementara elemen *nonfixed-feature/informal* lebih terkait dengan manusia sebagai pengguna ruang, misalnya

gerakan dan gestur tubuh manusia. Nonfixed-feature adalah yang berhubungan dengan perilaku penghuni ruangan, bagaimana kedekatan posisi antar personal, posisi tubuh, postur anggota badan, hingga gesture dan ekspresi wajah. Yaitu segala hal yang non verbal terlihat secara visual.

Menurut Rahim (2012) perilaku social yang memiliki karakter penataan fisik khusus turut mempengaruhi perilaku keluarga terutama sistem aktivitas, privasi dan interaksi sosial. Misalnya, pada keluarga dengan latar belakang social melayu yang tidak memperbolehkan tamu masuk ke dalam ruang keluarga, maka akan menerima tamu di teras, sebab tidak memiliki ruang tamu. Sedangkan menurut Indriyati (2010) Penghuni akan menyesuaikan diri dengan penataan fisik yang diberikan kepada mereka yang disebut dengan perilaku adaptasi. Penyesuaian terhadap penataan fisik dengan segala keterbatasan dan batasan yang diberikan tidak selalu mudah dilakukan. Upaya tersebut tidak selalu dianggap meningkatkan kehidupan mereka tetapi dapat lebih buruk dari kehidupan sebelumnya pada kondisi yang pernah mereka miliki. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku adaptasi akan dilakukan penghuni ketika menempati suatu hunian dengan keterbatasan. Pada situasi pandemic Covid 19, kegiatan belajar dan bekerja yang tadinya tidak dilaksanakan di rumah, berubah menjadi berkewajiban dikerjakan di rumah.

2.3 Perubahan Perilaku dan Penataan Ulang Hunian

Rapoport dan Hardie (1991) dalam Rahim (2012) mengemukakan bahwa budaya berubah seiring dengan lingkungan bangun. Ujaran ini relevan ketika lingkungan bangun diperuntukkan sekelompok orang yang homogen yang memiliki kendali atas perubahan yang terjadi. Namun saran tersebut tidak berlaku ketika terjadi perubahan situasi pada lingkungan diluar kendali manusia. Dalam hal ini diperlukan adaptasi perilaku dan modifikasi fisik. Menurut Bell & Fisher 1978 (dalam Indriyati 2010) ada dua strategi yang dilakukan penghuni terhadap rumahnya (1). *Housing Adaption*, usaha seseorang sebagai tanggapan atas penyesuaian kondisi fisik pada rumahnya dengan cara melakukan perubahan perilaku. (2) *Housing Adjustment*, usaha seseorang memenuhi kebutuhan dengan bentuk tindakan berupa membuat perubahan atau penambahan (mengorganisasi ulang) terhadap rumahnya. Beberapa contoh penelitian terkait adaptasi perilaku dan penataan ruangan pada hunian yang pernah dilakukan, seperti pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Contoh Penelitian Terkait Adaptasi dan Penataan Ruang Hunian

Penulis	Topik & Objek Penelitian	Variabel terkait Adaptasi & Penataan	Hasil Penelitian
Sri Astuti Indriyati (2010)	<p>Topik: Perilaku dan persepsi penghuni terhadap kondisi fisik dan lingkungan social</p> <p>Obyek: Perumahan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi bentuk modifikasi fisik dari kebutuhan ruang yang belum terpenuhi 2. Persepsi tingkat kepuasan terhadap ruangan pada hunian yang baru (Kamar tidur, unit rumah, dapur dan kamar mandi komunal, ruang olah raga komunal) 3. Persepsi kepuasan dengan lokasi terhadap tempat kerja dan kepuasan tatanan hunian terhadap kondisi social baru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan strategi penataan ruang, ruang multifungsi & perluasan area, dalam rangka penyesuaian keterbatasan fisik ruang. • Adaptasi gaya hidup berupa limitasi perilaku, karena ketidakpuasan pada kondisi lingkungan. • Adanya persepsi peningkatan dan penurunan kualitas kehidupan penghuni.
Luthfiah (2010)	<p>Topik: Perubahan bentuk dan fungsi hunian pasca penghunian</p> <p>Objek: Rusunawa Penjaringan, Jakarta</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi setting lokasi yang menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada rusunawa baik secara fisik maupun fungsional ruang. Dilakukan pengamatan kepada seluruh blok rusunawa. 2. Penyelidikan latar belakang terjadinya perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kategori perubahan ruang hunian mencakup : perubahan luas ruang, jumlah ruang, fungsi ruang dan pola ruang; dan • Terdapat 8 tipe dalam tipologi pola bentuk ruang: pembagian ruang menggunakan tirai, pembagian menggunakan perabot, dan keduanya, pembagian menggunakan dinding, pembagian secara vertical menggunakan mezzanine, perluasan kearah koridor, perluasan kearah balkon. • Terdapat 4 tipe dalam tipologi fungsi mencakup: Fungsi hunian, hunian & ruang produksi, Hunian dan ruang usaha, Hunian dan ruang kerja. • Perubahan di latarbelakangi oleh faktor interaksi penghuni dengan lingkungan fisiknya, untuk memenuhi tuntutan prioritas keamanan dan identitas diri.
Zaiton Abdul Rahim, Ahmad Hariza Hashim (2012)	<p>Topik: Adaptasi perilaku terhadap privasi dan modifikasi hunian untuk mendukung penyediaan fungsi ruang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendataan penataan ulang / organisasi ulang untuk menambahkan fungsi (kamar tidur untuk anak remaja beda jenis kelamin), pemenuhan privasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh modifikasi memeberikan nilai positif berupa pemenuhan kebutuhan ruang, namun konsekuensinya berkurangnya privasi dan minim pencahayaan alami

Penulis	Topik & Objek Penelitian	Variabel terkait Adaptasi & Penataan	Hasil Penelitian
	Objek: Rumah Deret di Malaysia	<p>visual sebagai membatasi interaksi social, dan untuk mendukung kegiatan harian.</p> <p>2. Identifikasi penambahan ruang keluarga/ ruang tamu, berfungsi sebagai pengaturan semi public.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi Perilaku menghasilkan perubahan dalam budaya Melayu (tamu tidak boleh menginap, karena privasi penghuni). • Modifikasi hunian pada ruang keluarga mendukung kegiatan semi privat berdampak pada perubahan fisik dan social • Pola perubahan aturan social, akibat adanya adaptasi budaya berdasarkan penyesuaian kondisi fisik
Seyed Reza Hosseini Raviz, Ali Nik Eteghad, Ezequiel Uson Guardiola, and Antonio Armesto Aira (2015)	<p>Topik: Adaptasi spasial untuk menyesuaikan hirarki ruang dan peningkatan kualitas hidup penghuni melalui rumah fleksibel untuk mencapai efisiensi dalam penataan tata letak hunian</p> <p>Objek: Unit Apartemen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendataan denah hunian dan fitur yang ada dalam hunian. 2. Identifikasi kegiatan anggota keluarga dan jumlah anggota keluarga. 3. Analisis zonasi setiap kegiatan yang dilakukan terhadap posisi layout 4. Analisis zonasi ruang tetap dan ruang fleksibel. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat ruang tetap dan ruang fleksibel dan ruang bersama (kegiatan service Kamar mandi) dalam sebuah unit. Sebuah ruang kamar tidur dan ruang keluarga menjadi ruang fleksibel yang terhubung. Area dapur dapat difungsikan menjadi perluasan ruang kerluarga dan ruang makan. • Ruang fleksibel berubah penataanya di waktu siang hari dan malam hari, berdasarkan kebutuhan penghuni. Ruang Kamar mandi dan Dapur yang memiliki fitur pemipaan tetap, sehingga tidak dapat ditukar. Sehingga, ruang keluarga, makan dan tidur dapat ditukar sehingga menjadi ruang multifungsi.
Erdayu Os'hara Omar, Esmawee Endut, Masran Saruwono (2017)	<p>Topik: Adaptasi dengan cara modifikasi ruang untuk kenyamanan psikologis penghuni pada rumah masal</p> <p>Objek: Rumah Deret di Klang Vallet</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi perubahan ruang dalam berupa modifikasi ruang, termasuk komponen dan atribut. Dilakukan observasi langsung, dengan berperan sebagai calon pembeli unit hunian. 2. Pola kegiatan sehari-hari termasuk menerima tamu. Dilakukan wawancara secara informal. 3. Identifikasi proses renovasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyedia perumahan telah memberikan desain awal yang menunjang kenyamanan fisik, sehingga kegiatan modifikasi yang dilakukan untuk meningkatkan dan memenuhi kenyamanan fungsional dan psikologis penghuni. • Bentuk modifikasi yang paling diminati adalah perluasan. antara lain: Perluasan dapur untuk pemisahan dapur basah-kering, penambahan kamar tidur akibat bertambahnya jumlah keluarga, penghapusan fungsi teras untuk perluasan ruang keluarga, penggunaan ruang paling kecil untuk gudang, dan penambahan ruang untuk ibadah.

Penulis	Topik & Objek Penelitian	Variabel terkait Adaptasi & Penataan	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 6 jenis perubahan, yaitu: perluasan, penambahan lantai, pengurangan, penyekatan, penghilangan, pertukaran/pemindahan)

Lutfiah (2010) menemukan bahwa perubahan secara system spasial terjadi pada perubahan ruang yang mencakup perubahan luas, jumlah, fungsi, dan pola ruang terjadi pada hunian vertical rusunawa. Perubahan jumlah ruang dapat dilakukan di dalam hunian maupun pada area luar yaitu balkon maupun koridor pada hunian vertical (Lutfiah 2010). Sedangkan penambahan fungsi tidak hanya dengan bertambahnya kegiatan (contoh kegiatan bekerja atau usaha) tetapi dapat berupa penukaran atau pemindahan fungsi (memindahkan dengan mendekatkan kegiatan dapur dengan area cuci) dalam sebuah ruangan.

Rahim (2012) menukan bahwa terdapat kegiatan penataan ulang (reorganize) pada rumah masal berbentuk deret, antara lain untuk penyesuaian kebutuhan budaya, dengan menambahkan fungsi kamar tidur untuk anak remaja yang berbeda jenis kelamin. Penambahan (addition) ruang keluarga/ruang tamu, berfungsi sebagai pengaturan fungsi semi public. Hasil modifikasi ditemukan memeberikan hasil positif berupa pemenuhan kebutuhan ruang, namun konsekuensinya berkurangnya privasi dan minim pencahayaan alami.

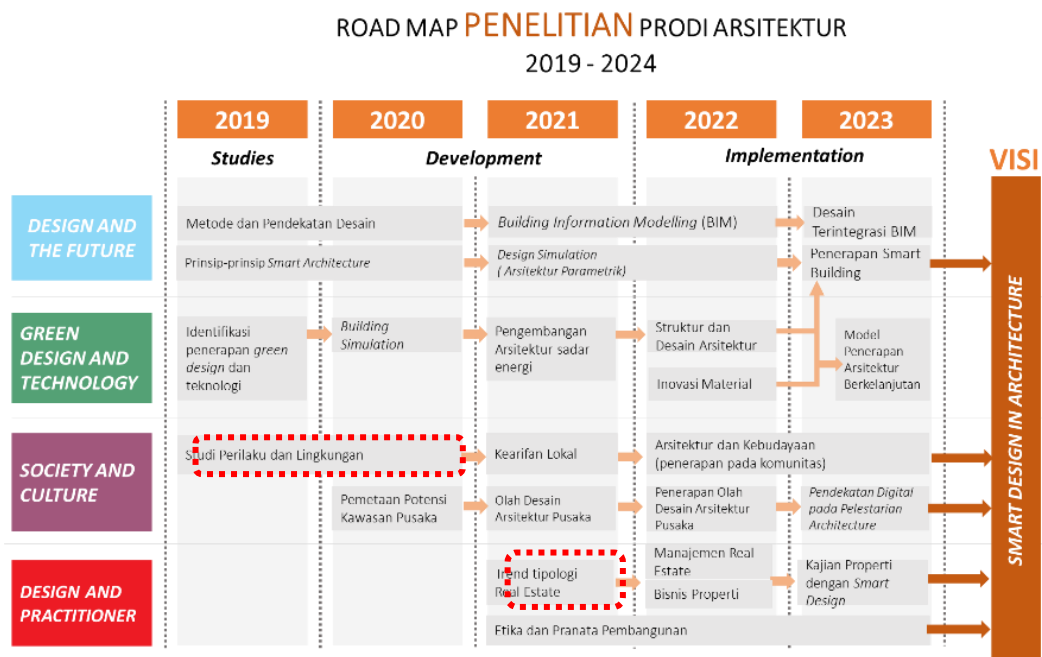
Perubahan atau pengaturan ulang dapat dilakukan oleh penghuni seiring dengan berubahnya kebutuhan dan mengakibatkan ruang fleksibel pada rumah tinggal. Raviz (2015) Ruang fleksibel menciptakan keragaman, dinamisme dan kemampuan beradaptasi yang sangat baik untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga yang beragam. Ruang-ruang yang berurutan dan saling terkait menciptakan ruang baru dengan berbagai jenis hubungan spasial. Contohnya area dapur dapat difungsikan menjadi perluasan ruang kerluarga dan ruang makan.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan, untuk memperoleh kriteria desain hunian yang mendukung kegiatan bekerja dari rumah dan pembelajaran jarak jauh, terdapat beberapa aspek yang perlu diketahui dalam kegiatan berhuni. Jumlah anggota keluarga dan pekerjaan atau pendidikan penghuni rumah, menjadi gambaran awal profil keluarga. Informasi mengenai perubahan kondisi fisik hunian selama pandemic Covid 19, berupa denah yang berisi informasi furniture dan fitur yang ada, penyekat, dan luasan

ruangan merupakan salah satu aspek yang mampu memperlihatkan adanya kegiatan pengaturan ulang. Pendataan kegiatan yang berlangsung pada siang dan malam hari meliputi: istirahat, bekerja, belajar, makan, memasak, mencuci, bermain, dan bersantai, perlu dicocokkan dengan denah yang ada. Kemudian hal terakhir ialah mengetahui persepsi penghuni mengenai kepuasan mereka terhadap kegiatan dan ruang dengan penataan yang baru.

2.4 Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Penelitian Program Studi Arsitektur

Roadmap penelitian Program Studi Arsitektur Universitas Pradita yang terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu; tahap *studies*, tahap pengembangan dan tahap implementasi. Penelitian ini diusulkan sesuai dengan tema besar **Society & Culture dengan Design Practitioner** pada tahap *studies* dengan sub tema kajian studi perilaku lingkungan yang nantinya dapat dikembangkandengan tema trend tipologi perumahan.



Gambar 2.1. Roadmap penelitian Program Studi Arsitektur dengan usulan kegiatan penelitian

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kriteria hunian yang baru terkait situasi yang menyebabkan kegiatan produktif baik bekerja maupun belajar dilaksanakan di dalam rumah. Berkaitan dengan adanya situasi pandemic Covid – 19, maka terdapat asumsi bahwa terjadi perubahan penataan hunian bagi rumah tangga yang memiliki sejumlah anggota keluarga yang mengharuskan melaksanakan kegiatan produksi, baik jasa maupun barang, di rumah tinggal. Penelitian ini menguji tentang ragam tipe perubahan penataan hunian yang terjadi akibat perubahan situasi yang berlangsung secara tiba-tiba. Adanya ragam tipe perubahan akan diukur seberapa tinggi tingkat kepuasan penghuni terhadap penataan yang baru. Oleh karena itu melalui penelitian ini maka diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan pengetahuan pada bidang tipologi perumahan.

Berikut ini merupakan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Mengetahui pola berhuni yang terjadi dalam situasi “bekerja dari rumah” selama masa Pandemi Covid 19 ;
- 2) Mengetahui kebutuhan ruang sesuai harapan kepuasan penghuni dalam situasi “bekerja dari rumah” selama masa Pandemi Covid 19;
- 3) Mengetahui perubahan spasial rumah tinggal dalam situasi khusus (pandemi Covid 19);
- 4) Menemukan kriteria layout hunian ideal selama masa pandemi Covid 19.

3.2 Manfaat Penelitian

Kontribusi penelitian akan berpengaruh pada perkembangan tren tipologi perumahan. Dengan memahami persepsi penghuni dengan adanya kebutuhan baru, yaitu kegiatan produktif di dalam rumah, maka penyedia perumahan menentukan secara tepat desain hunian dengan kondisi serupa. Penyedia perumahan dapat mengakomodir aktivitas dengan pola perilaku penghuni yang baru dan sesuai dengan harapan dari persepsi penghuni. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk kebaruan pengetahuan pada bidang perumahan.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Tahapan Penelitian

Rancangan kegiatan penelitian ini dilakukan dalam beberapa 3 (tiga) tahapan, meliputi; tahap persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahap pengolahan data. Pengambilan sampling dilakukan secara lebih efektif, yaitu:

1) Persiapan

Tahap ini dilakukan pencarian data penelitian serupa dan metode penelitian serta hasil yang dicapai. Penentuan variable yang akan diukur, ialah didasari oleh penelitian terbaru yang telah dikaji tersebut. Perumusan substansi yang ingin diperoleh dan kemudahan dalam memperoleh data tersebut didiskusikan pada tahap ini.

2) Pelaksanaan

Mengingat waktu yang singkat, dikarenakan narasumber yang disasar ialah mahasiswa Arsitektur, maka kegiatan pengambilan sampling dilaksanakan pada waktu yang tidak berbenturan dengan kegiatan UTS dan UAS. Strategi pengumpulan data akan dilakukan secara efektif menggunakan metode daring. Oleh karena itu, tahap sampling dilaksanakan secara bertahap, yaitu untuk mengetahui:

1. Tingkat Kepuasan

Pada tahap ini dilakukan pengisian kuesioner oleh para responden secara daring untuk mengetahui korelasi tipe perubahan dan tingkat kepuasan penghuni.

2. Perubahan keruangan

Pada tahap ini dilakukan pendataan pola perubahan fisik pada penataan hunian. Data yang diharapkan tidak berfokus pada luas ruangan, tetapi pada perubahan yang terjadi untuk melihat urgensi perubahan yang harus dilakukan penghuni untuk menanggapi adanya perubahan pola kegiatan.

3) Pengolahan Data

Pengolahan data akan dilakukan setelah seluruh data telah diperoleh.

4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dibatasi pada keluarga dengan orang tua bekerja maupun keluarga yang memiliki anak yang sekolah di bidang studi desain arsitektur. Pemilihan sampling menggunakan metode purposive (Kumar, 2005). Metode ini dipilih karena kondisi keluarga tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, dan dengan adanya pemahaman spasial dalam anggota keluarga dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian, yaitu untuk melihat sejauh mana pengaruh kegiatan bekerja dari rumah dan pembelajaran jarak jauh mempengaruhi perilaku adaptasi

dan modifikasi rumah tinggal.

4.3 Variabel yang Diamati

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan, untuk memperoleh kriteria desain hunian yang mendukung kegiatan bekerja dari rumah dan pembelajaran jarak jauh, terdapat beberapa variabel yang perlu diketahui dalam kegiatan berhuni.

Tabel 3.3 Variabel Penelitian Perubahan Penataan Hunian di masa Pandemi Covid 19

Penulis	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian Covid
Sri Astuti Indriyati (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan strategi penataan ruang, ruang multifungsi & perluasan area, dalam rangka penyesuaian keterbatasan fisik ruang. • Adaptasi gaya hidup berupa limitasi perilaku, karena ketidakpuasan pada kondisi lingkungan. • Adanya persepsi peningkatan dan penurunan kualitas kehidupan penghuni. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur Persepsi Kepuasan • Pendataan ruang multifungsi dalam menyiasati keterbatasan fisik ruang
Luthfiah (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Kategori perubahan ruang hunian mencakup : perubahan luas ruang, jumlah ruang, fungsi ruang dan pola ruang; dan • Terdapat 8 tipe dalam tipologi pola bentuk ruang: pembagian ruang menggunakan tirai, pembagian menggunakan perabot, dan keduanya, pembagian menggunakan dinding, pembagian secara vertical menggunakan mezzanine, perluasan kearah koridor, perluasan kearah balkon. • Terdapat 4 tipe dalam tipologi fungsi mencakup: Fungsi hunian, hunian & ruang produksi, Hunian dan ruang usaha, Hunian dan ruang kerja. • Perubahan di latarbelakangi oleh faktor interaksi penghuni dengan lingkungan fisiknya, untuk memenuhi tuntutan prioritas keamanan dan identitas diri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokan tipe perubahan: Perluasan, Penyusutan, Penyekatan, Penukaran, Multifungsi • Mengelompokkan tipe kegiatan produktif barang dan jasa: Menghasilkan Barang dengan penambahan nilai, Menghasilkan Jasa tanpa menghasilkan barang.
Zaiton Abdul Rahim, Ahmad Hariza Hashim (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh modifikasi memeberikan nilai positif berupa pemenuhan kebutuhan ruang, namun konsekuensinya berkurangnya privasi dan minim pencahayaan alami • Adaptasi Perilaku menghasilkan perubahan dalam budaya Melayu (tamu tidak boleh menginap, karena privasi penghuni). • Modifikasi hunian pada ruang keluarga mendukung kegiatan semi privat berdampak pada perubahan fisik dan social • Pola perubahan aturan social, akibat adanya adaptasi budaya berdasarkan penyesuaian kondisi fisik 	
Syed Reza Hosseini Raviz, Ali	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat ruang tetap dan ruang fleksibel dan ruang bersama (kegiatan service Kamar mandi) dalam sebuah unit. Sebuah ruang kamar tidur dan ruang keluarga menjadi ruang fleksibel yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Data spasial perubahan penataan

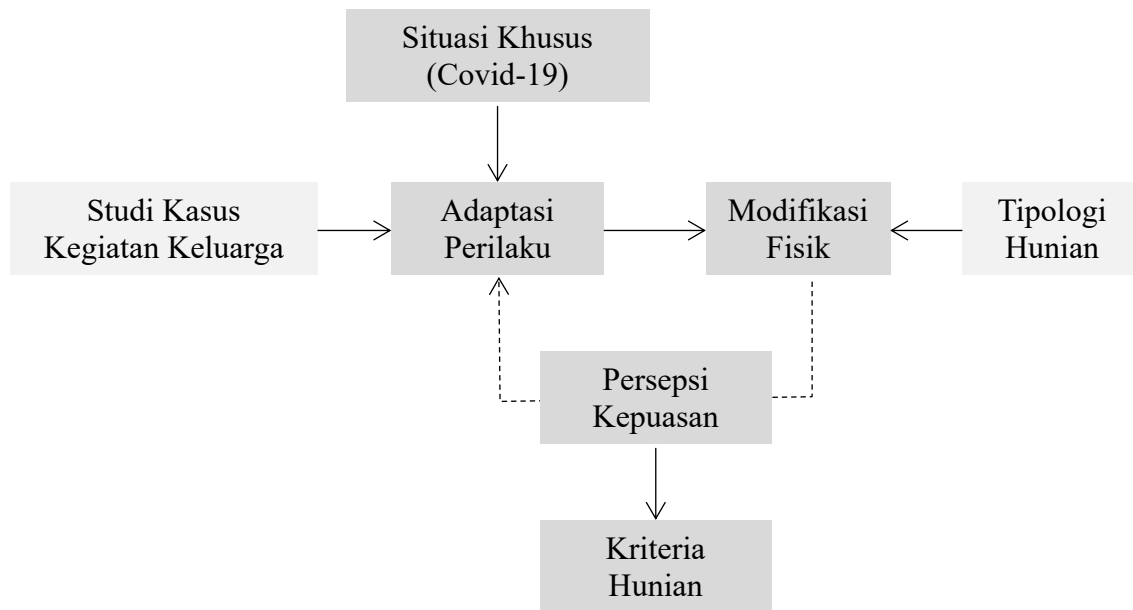
Penulis	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian Covid
Nik Eteghad, Ezequiel Uson Guardiola, and Antonio Armesto Aira (2015)	terhubung. Area dapur dapat difungsikan menjadi perluasan ruang keluarga dan ruang makan. <ul style="list-style-type: none"> • Ruang fleksibel berubah penataanya di waktu siang hari dan malam hari, berdasarkan kebutuhan penghuni. Ruang Kamar mandi dan Dapur yang memiliki fitur pemipaan tetap, sehingga tidak dapat ditukar. Sehingga, ruang keluarga, makan dan tidur dapat ditukar sehingga menjadi ruang multifungsi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Fleksibel/ Multifungsi untuk kegiatan tertentu
Erdayu Os'hara Omar, Esmawee Endut, Masran Saruwono (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyedia perumahan telah memberikan desain awal yang menunjang kenyamanan fisik, sehingga kegiatan modifikasi yang dilakukan untuk meningkatkan dan memenuhi kenyamanan fungsional dan psikologis penghuni. • Bentuk modifikasi yang paling diminati adalah perluasan. antara lain: Perluasan dapur untuk pemisahan dapur basah-kering, penambahan kamar tidur akibat bertambahnya jumlah keluarga, penghapusan fungsi teras untuk perluasan ruang keluarga, penggunaan ruang paling kecil untuk gudang, dan penambahan ruang untuk ibadah. • Terdapat 6 jenis perubahan, yaitu: perluasan, penambahan lantai, pengurangan, penyekatan, penghilangan, pertukaran/pemindahan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tipe Perubahan yang paling diminati • Mengelompokan tipe perubahan: Perluasan, Penyusutan, Penyekatan, Penukaran, Multifungsi

4.4 Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *rapid assessment*, sehingga metode yang digunakan lebih menekankan pada kemudahan pelaksanaan penelitian serta keefisienan dalam pencapaian tujuan penelitian. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini tidak begitu menekankan aspek keterstrukturan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam klasifikasi metodologi penelitian. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

4.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini akan meliputi proses pengumpulan data mengenai Perubahan Perilaku dalam suatu rumah tinggal pada masa Pandemi Covid-19 dan mendata perubahan yang terjadi. Dilanjutkan mendata persepsi kepuasan penghuni. Setelah itu dilaksanakan analisis kriteria hunian ideal berdasarkan persepsi kepuasan.



Gambar 4.1. Kerangka Penelitian

4.6 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Rancangan penelitian ini akan meliputi proses pengumpulan data mengenai Perubahan Perilaku dalam suatu rumah tinggal pada masa Pandemi Covid-19 dan mendata perubahan yang terjadi. Dilanjutkan mendata persepsi kepuasan penghuni. Setelah itu dilaksanakan analisis kriteria hunian ideal berdasarkan persepsi kepuasan

4.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini didapatkan melalui berbagai teknik, sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden yang dapat menjadi sampel merupakan representasi dari sebuah keluarga yang mengalami perubahan kondisi normal hingga dicanagkannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Data akan didapatkan secara online melalui kuesioner, dan apabila peneliti membutuhkan keterangan lebih lanjut, maka akan dilakukan wawancara terhadap narasumber. Teknik pengumpulan data dijabarkan dalam tabel 3.1. Penjabaran tersebut akan dikembangkan secara lebih rinci, setelah melakukan studi literature lebih lanjut.

Tabel 4.1. Kebutuhan Data Informasi & Teknik Pengumpulan Data

	Informasi yang Dibutuhkan berdasarkan Variabel Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
1.	Profil Penghuni	Kuesioner
	Jumlah anggota keluarga (perubahan)	
	Profil pekerjaan orang tua (keterangan WFH atau tidak)	
	Profil usia anak (keterangan jenjang sekolah/ bekerja, WFH atau PJJ)	
2.	Perubahan Pola Kegiatan	Kuesioner & Wawancara
	Menerima tamu asing dan kerabat	
	Melaksanakan kegiatan makan	
	Melaksanakan kegiatan masak, mencuci	
	Melaksanakan kegiatan ibadah	
	Melaksanakan kegiatan istirahat	
	Melaksanakan kegiatan bekerja, belajar	
	Melaksanakan kegiatan produksi	
3.	Tipe Perubahan	Kuesioner
	perluasan (akibat penambahan kegiatan, sehingga menggunakan ruangan yang sebelumnya tidak digunakan),	
	penyusutan (akibat dihilangkannya suatu fungsi tertentu, sehingga ruangan dibiarkan tidak difungsikan)	
	pembagian (akibat adanya tambahan kegiatan tetapi tidak memungkinkan terjadi perluasan, sehingga dilakukan penyekatan),	
	pertukaran (akibat optimasi fungsi tanpa merubah fisik rumah, sehingga terjadi pertukaran aktifitas antar ruang), dan	
	multifungsi (akibat keterbatasan ruang, sehingga dalam satu ruang terdapat beragam kegiatan antara siang dan malam)	
4.	Persepsi Kepuasan (Privasi & Interaksi) Terhadap Ruang	Kuesioner & Wawancara
	Ruang Tamu	
	Ruang Keluarga	
	Ruang Tidur	
	Ruang Makan	
	Ruang Memasak	
	Ruang Produksi	
	Ruang Belajar, Bekerja	
	Ruang Gudang/Penyimpanan	
5.	Perubahan Pengaturan Pola Ruang	Sketsa oleh narasumber
	Pola ruang (denah) sebelum pandemic Covid 19	
	Pola ruang (denah) setelah pandemic Covid 19	

4.6.2 Skala Pengukuran

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan rasionalistik secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur perubahan fisik sebagai modifikasi penataan hunian dan persepsi penghuni terhadap perubahan yang terjadi. Menurut Muhadjir (1996) dalam Lutfiah (2010) pendekatan rasionalistik adalah pendekatan yang melihat kebenaran bukan semata-mata dari fakta empiris tetapi juga melalui argumenasi suatu bagian konstruksi berfikir. Pendekatan kualitatif dilakukan mengukur tingkat kepuasan penghuni, dan pendekatan kualitatif dilakukan untuk menganalisis tipe penataan yang sesuai dengan kepuasan positif penghuni.

4.6.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan berbagai macam teknik, sesuai dengan substansi yang ingin didapatkan. Teknik analisis tersaji dalam tabel 3.2. Substansi yang ingin diperoleh anak dikembangkan setelah melakukan kajian literature lebih lanjut.

Tabel 4.2. Substansi & Teknik Analisis Data

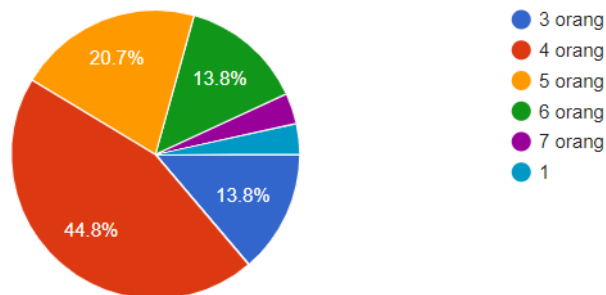
	Substansi yang ingin diperoleh	Teknik Analisis Data
1.	Rasio Penggunaan Ruang	Analisis Profil Penghuni dan Pola Kegiatan terhadap jumlah ruang yang tersedia
2.	Perubahan Pola Ruang terkait Pola Kegiatan	Analisis perubahan fisik ruang
3.	Perubahan Pengaturan Ruang	Analisis klasifikasi tipe pengaturan
4.	Adaptasi Terhadap Privasi & Interaksi	Analisis skala kepuasan terhadap kegiatan pada pengaturan ruang yang baru
5.	Tipe hunian ideal	Klasifikasi tipe penataan dengan persepsi kepuasan yang positif

BAB 5. HASIL LUARAN YANG DICAPAI

Telah dilaksanakan pencarian data sampling terhadap 29 responden yang bersedia mengikuti rangkaian pengambilan data pada penelitian ini. Pada pengumpulan data tahap awal yang bertujuan screening awal mengenai profil responden dan gambaran awal tingkat kepuasan, menunjukkan bahwa sebanyak 55,2% jumlah anggota keluarga yang melaksanakan kegiatan bekerja dan belajar di rumah sebanyak 2 orang dan 24.1% sebanyak 3 orang. Sebagai gambaran awal, 44 % responden merasa puas terhadap Ruang yang mewadahi aktivitas Tidur dan Istirahat, 48 % responden merasa puas terhadap ruang yang mewadahi aktivitas masak dan menyiapkan masakan, 43% responden merasa netral terhadap ruang yang mewadahi aktivitas mandi, 51% responden merasa puas pada ruang Bekerja 1, 48% responden merasa netral terhadap ruang produksi 1. Hasil ini tidak dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kepuasan yang sebenarnya, sebab hanya dari satu sudut pandang anggota keluarga. Perlu dilakukan rincian alasan mengenai jawaban terhadap pilihan tingkat kepuasan terhadap masing-masing ruang tersebut.

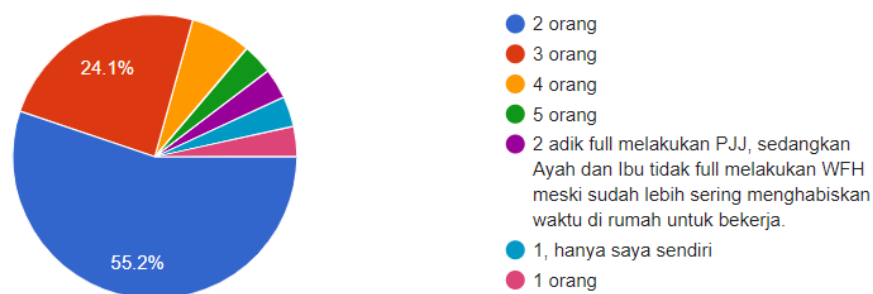
Jumlah anggota keluarga tinggal di rumah

29 responses



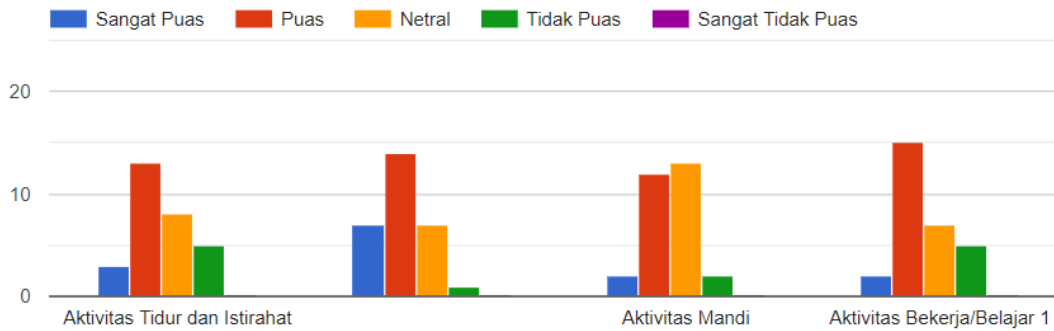
Jumlah Anggota Keluarga yang melaksanakan WFH (Work From Home) dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)

29 responses

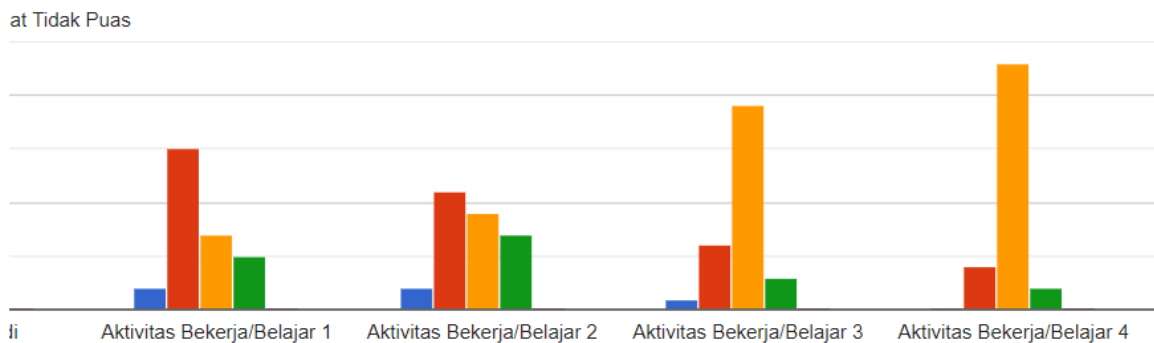


Gambar 5.1. Perbandingan Prosentasi Jumlah Anggota Keluarga terhadap Prosentase Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja dan Belajar dari Rumah

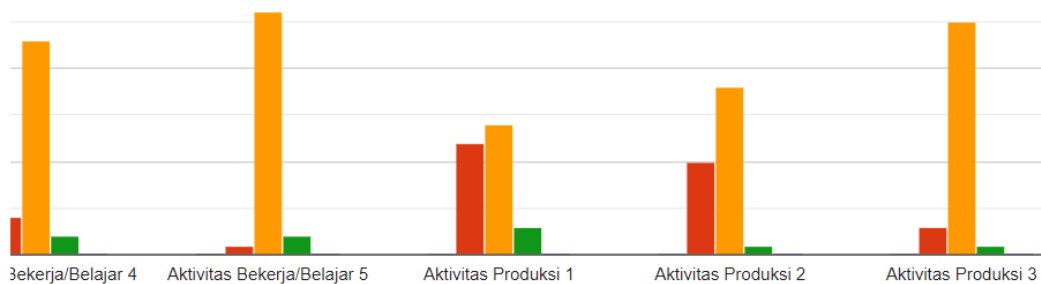
Sebutkan penilaian anda mengenai tingkat kepuasan terhadap ruang yang mewadahi aktivitas selama Pandemi Covid-19. (Aktivitas Produksi adalah:Kegiatan yang menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang)



Sebutkan penilaian anda mengenai tingkat kepuasan terhadap ruang yang mewadahi aktivitas selama Pandemi Covid-19. (Aktivitas Produksi adalah:Kegiatan yang menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang)



Sebutkan penilaian anda mengenai tingkat kepuasan terhadap ruang yang mewadahi aktivitas selama Pandemi Covid-19. (Aktivitas Produksi adalah:Kegiatan yang menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang)



Gambar 5.2. Tingkat Kepuasan Terhadap Ruang yang Mewadahi Aktivitas

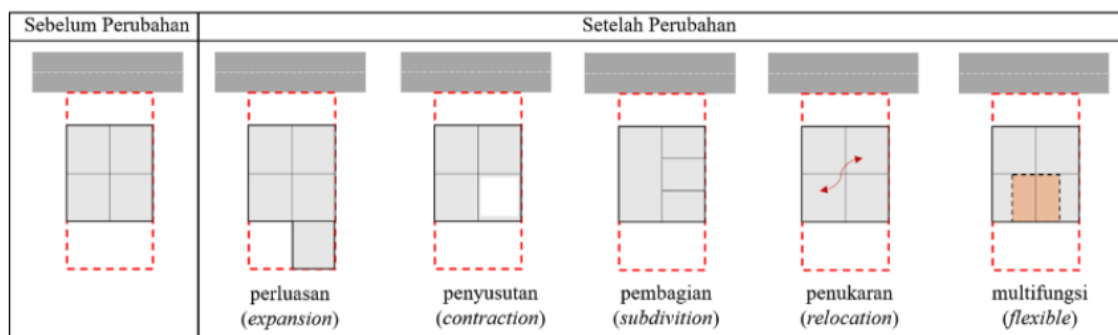
Berdasarkan tipe perubahan yang sudah ditentukan, ditemukan bahwa terdapat seluruh tipe perubahan yang terjadi berdasarkan 29 responden. Berdasarkan pemaparan oleh Habraken (2014) dalam Omar (2017), dapat dipahami bahwa terjadinya transformasi maupun perubahan fisik hunian terjadi dalam jangka waktu yang lama, dan sebagai respon terhadap perubahan kebutuhan penghuni.

Sedangkan perubahan di masa pandemic Covid 19 yang mengakibatkan bertambahnya kegiatan, dan terjadi secara tiba-tiba, maka diperkirakan bahwa kemungkinan perubahan yang dapat ditemukan dalam rumah tinggal terdiri atas 5 tipe , yaitu: 1. perluasan (akibat penambahan kegiatan, sehingga menggunakan ruangan yang sebelumnya tidak digunakan); 2. penyusutan (akibat dihilangkannya suatu fungsi tertentu, sehingga ruangan dibiarkan tidak difungsikan); 3. pembagian (akibat adanya tambahan kegiatan tetapi tidak memungkinkan terjadi perluasan, sehingga dilakukan penyekatan); 4. pertukaran (akibat optimasi fungsi tanpa merubah fisik rumah, sehingga terjadi pertukaran aktifitas antar ruang), dan 5. multifungsi (akibat keterbatasan ruang, sehingga dalam satu ruang terdapat beragam kegiatan antara siang dan malam).

Perubahan yang paling banyak ditemui adalah tipe Multifungsi sebanyak 62.1%. Tipe Penukaran terdapat 34.5%, tipe Pembagian terdapat 24.1%. Sedangkan Penyusutan terdapat 13.8% dan Perluasan sebanyak 10.3%. Data ini perlu ditelusuri lebih lanjut dengan hasil sketsa perubahan penataan hunian pada keadaan sesudah dan sebelum pandemic Covid 19. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara profil responden terhadap tipe perubahan yang terjadi. Khususnya pada Tipe Multifungsi, perlu ditelusuri ketersediaan ruang yang berkorelas terhadap perubahan tipe ini, dan tingkat kepuasan untuk tipe perubahan tersebut.

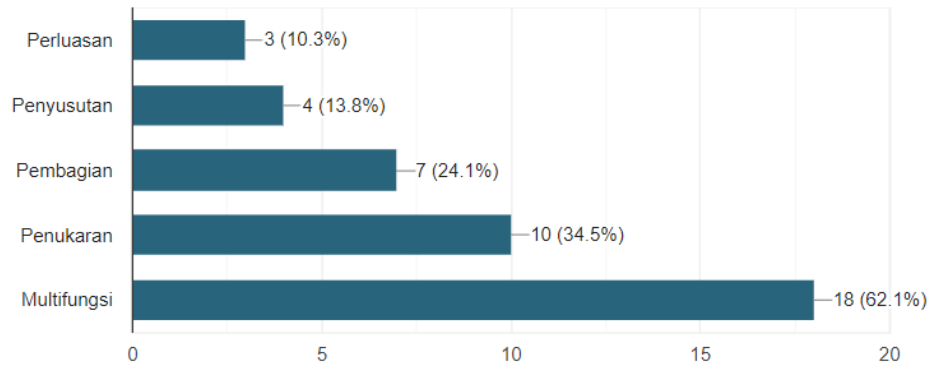
Atribut fisik yang paling banyak digunakan untuk pembagian fungsi ruang antara lain adalah perabot, yaitu hingga 58,6%, disusul oleh pengaturan vista 41.4%. Hal ini perlu ditinjau terhadap penataan posisi perabot tersebut terkait perubahan kegiatan yang terjadi.

Ilustrasi Tipe Perubahan



Tipe perubahan seperti apa saja yang terjadi di hunian Anda?

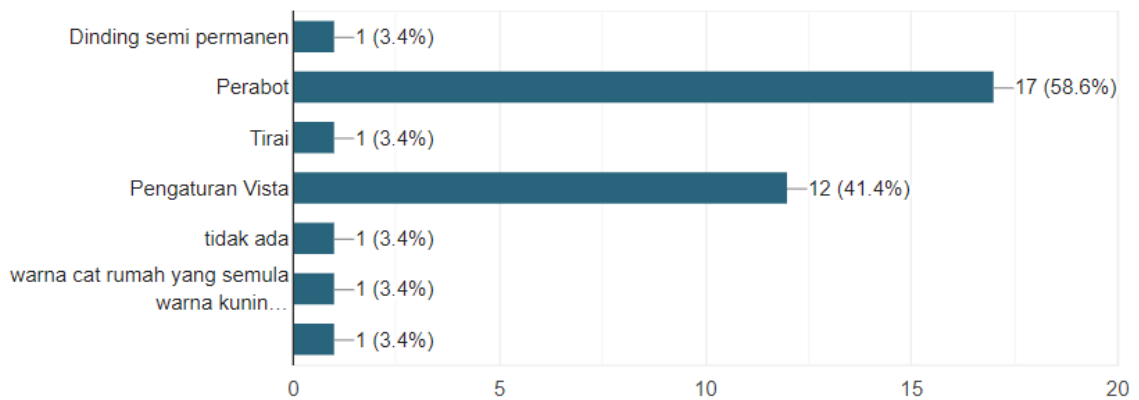
29 responses



Gambar 5.3. Prosentase Tipe Perubahan yang Terjadi dalam Rumah

Sebutkan pengaturan dalam pembagian fungsi ruang di rumah Anda yang terjadi selama Pandemi Covid 19

29 responses



Gambar 5.4. Perubahan Pembagian Fisik Ruang yang terjadi

Untuk memudahkan dalam analisis data spasial ruang, maka pada tahap Pengambilan Data tahap 2, akan diberikan arahan symbol perabot yang biasa ditemui pada rumah tinggal. Selain itu juga akan disertakan contoh penggambaran perubahan penataan hunian yang ada, sebagai panduan. Responden dengan latar belakan pemahaman spasial yang baik, diharapkan dapat dengan mudah memaparkan data perubahan penataan di huan mereka. File dalam bentuk dwg akan didistribusikan kepada responden. Berikut ini ialah contoh template symbol perabot yang biasa digunakan pada hunian, beserta contoh penyajian data perubahan yang diharapkan.



Gambar 5.5 Contoh Template Perabot dan Contoh Data Perubahan Pembagian Fisik Ruang yang terjadi

5.1. Kegiatan bekerja/ belajar dan produksi dari rumah dalam masa pandemic

Terdapat 20 responden yang memiliki lebih dari 1 ruangan untuk difungsikan menjadi area belajar / bekerja. Terdapat 40 ruangan yang dinilai oleh 20 responden ini. Pada kegiatan belajar/bekerja memiliki ragam kepuasan sebagai berikut: Sangat Puas 6 responden, Puas 19, Netral 10, Tidak puas 5, Sangat Tidak Puas 0. Kemudian untuk alasannya adalah sebagai berikut:

sangat puas :

- Terdapat cahaya alami yang masuk ke ruangan sehingga nyaman (2 pendapat)
- Nyaman
- Menggunakan ruang tamu (mungkin luas, nyaman) (2 pendapat)

puas :

- Menghilangkan furnitur tidak terpakai, sehingga lebih luas
- Menggunakan ruang yang sudah tersedia sebelumnya, sengaja dibuat untuk bekerja (3 pendapat)
- Terdapat cahaya alami dan penghawaan baik karena jendela (2 pendapat)

- Terjaga privasi karena terpisah dengan ruang lain, dan sudah diatur untuk mendukung PJJ (5 pendapat)
- Internet cepat dekat dengan sumber
- Ruang tamu/ ruang keluarga dekat rak buku & meja tetap nyaman tanpa sekat (3 pendapat)
- Berada di teras nyaman penghawaan, meski kurang ergonomis
- Perubahan ruangan menjadi sesuai kebutuhan (studio foto)
- Adanya ranjang untuk istirahat

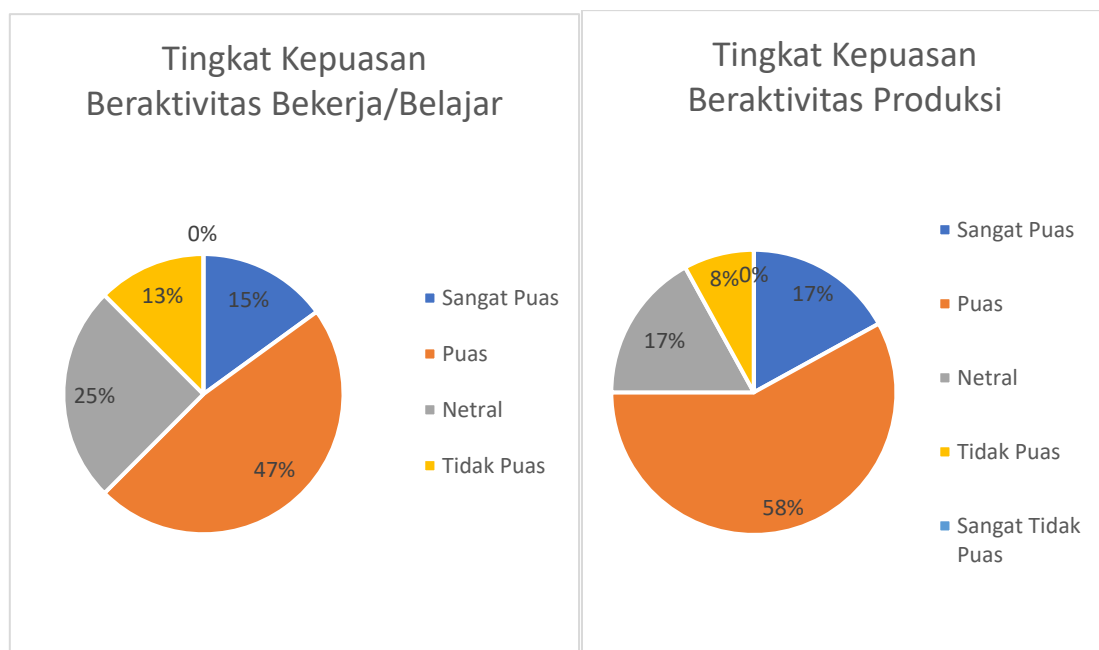
netral :

- Sudah memiliki ruang belajar sendiri sebelumnya (2 pendapat)
- Terletak dalam kamar sehingga mempersempit ruangan, tidak ergonomis (2 pendapat)
- Kurang nyaman karena berisik jika dipakai bersama
- Berada di kamar mempersempit aktivitas istirahat dan meja kursi tidak ergonomis
- Terkadang jenuh, terkagang nyaman, berganti tempat (2 pendapat)
- Spot internet kurang baik
- Penataan ruang cukup baik di dalam kamar, bias langsung rebahan
- Ruangan panas penghawaan kurang baik harus membuka jendela ke jemuran

tidak puas :

- Kurang nyaman
- Berada di ruang tamu yang banyak orang lalu lalang
- Ruang belajar bersebelahan dengan ruang kerja sehingga bising
- Kamar menjadi lebih gelap
- Mudah diawasi oleh orang tua, kurangnya privasi

sangat tidak puas : 0



Gambar 5.6. Grafik tingkat kepuasan kegiatan Bekerja/ belajar dan kegiatan Produksi

Terdapat 20 responden yang memiliki lebih dari 1 ruangan untuk difungsikan menjadi area belajar / bekerja. Terdapat 24 ruangan yang dinilai oleh 20 responden ini. Pada kegiatan produksi, terdapat ragam kepuasan sebagai berikut: Sangat Puas 4 responden, Puas 14, Netral 4, Tidak puas 2, Sangat Tidak Puas 0. Kemudian untuk alasannya adalah sebagai berikut:

sangat puas : (jawaban 2/4 responden)

- Pencahayaan dan penghawaan cukup
- Masih sama seperti sebelumnya (3 responden)

puas : (jawaban 4/14 responden, 1 responden tidak memberi alasan jelas)

- Perubahan penataan menjadi di luar sehingga aroma tidak mengganggu (2 pendapat)
- Mengurangi area belajar dan kurang ergonomis karena berbagi tetapi masih cukup (5 pendapat)
- Mengerjakan di area khusus yang lebih luas terpisah dari ruang belajar, dapat dengan pertukaran (5 pendapat)
- Pencahayaan baik meskipun kadang bising

netral : (jawaban 2/4 responden)

- Berada pada ruang belajar sehingga sempit dan mempersempit (3 pendapat)
- Sama seperti sebelumnya

tidak puas : (jawaban 2/2 responden)

- Ruang sempit melorong dan mengganggu pencahayaan
- Kurang Nyaman

sangat tidak puas : 0

PENGUNAAN SKALA LIKERT

Keterangan interval:

Indeks 0% – 19,99% : Sangat Tidak Puas

Indeks 20% – 39,99% : Tidak Puas

Indeks 40% – 59,99% : Netral

Indeks 60% – 79,99% : Puas

Indeks 80% – 100% : Sangat Puas

Hasil jumlah jawaban pertanyaan no.5 menggunakan skala likert

Aktivitas Hunian	Jawaban					Jumlah Skor					Total Skor	Interval %
	Sangat Puas	Puas	Netral	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	5	4	3	2	1		
Aktivitas Belajar dan Bekerja	6	19	10	5	0	30	76	30	10	0	146	73%
Aktivitas Produksi	4	14	4	2	0	20	56	12	4	0	92	76%

5.2. Kegiatan sehari-hari di rumah dalam masa pandemic

Terdapat 20 responden yang memberikan penilaiannya terhadap ragam aktivitas sehari-hari di rumahnya. Berikut ini terlampir pengukuran tingkat kepuasan beserta alasannya untuk aktivitas tidur/istirahat, memasak, mandi, menerima tamu, dan ibadah.

5.2.1. Aktivitas Tidur dan Beristirahat

Tingkat Kepuasan Beraktivitas Tidur dan Istirahat



sangat puas : (jawaban 2/3 responden, 1 responden tidak memberi alasan jelas)

- alasan 1 : ruangan sangat baik = I pendapat
- alasan 2 : sesuai kebutuhan = I pendapat

puas : (jawaban 4/6 responden, 2 responden tidak memberi alasan jelas)

- alasan 1 : tidak ada perubahan = III pendapat
- alasan 2 : penambahan perabot ranjang baru = I pendapat

netral : (jawaban 4/7 responden, 3 responden tidak memberi alasan jelas)

- alasan 1 : sifat kamar menjadi berbagi = I pendapat
- alasan 2 : karna pertambahan aktivitas mengurangi kepuasan = I pendapat
- alasan 3 : tidak ada perubahan & pengaruh = II pendapat

tidak puas : (jawaban 4/4 responden, semua memberi alasan)

- alasan 1 : kurang tidur karena banyak tugas, batasan tidur dan belajar menjadi tidak jelas = I pendapat
- alasan 2 : sifat kamar berbagi jadi sempit = I pendapat
- alasan 3 : sifat kamar berbagi jadi kurang privasi = I pendapat
- alasan 4 : kamar lebih sering menjadi tempat belajar dari pada untuk beristirahat = I pendapat

sangat tidak puas : 0

5.2.2. Aktivitas Memasak dan Mengolah Makanan

Tingkat Kepuasan Beraktivitas Memasak / Mengolah Makanan



sangat puas : (jawaban 2/4 responden, 2 responden tidak memberi alasan jelas)

- alasan 1 : banyaknya waktu luang untuk bereksplorasi = II pendapat

puas : (jawaban 5/6 responden, 1 responden tidak memberi alasan jelas)

- alasan 1 : banyaknya waktu luang untuk bereksplorasi = I pendapat
- alasan 2 : tidak ada perubahan, sama seperti biasa = III pendapat
- alasan 3 : sudah cukup untuk berkegiatan masak = I pendapat

netral : (jawaban 5/8 responden, 3 responden tidak memberi alasan jelas)

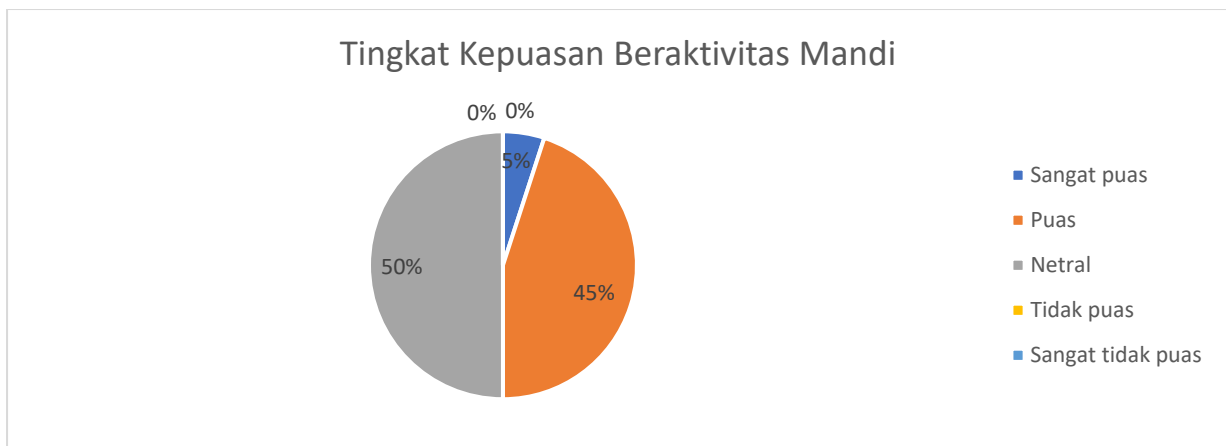
- alasan 1 : tidak ada pengaruh, tidak ada perubahan = III pendapat
- alasan 2 : cukup baik, namun tempat sempit = I pendapat
- alasan 3 : cukup namun cepat kotor = I pendapat

tidak puas : (jawaban 2/2 responden, semua memberi alasan)

- alasan 1 : dapur tidak memadai (dapur yang biasanya tidak digunakan, selama pandemi jadi lebih sering digunakan tapi dapur tidak memadai.) = I pendapat
- alasan 2 : penambahan aktivitas jualan sehingga tidak nyaman untuk masak biasa = I pendapat

sangat tidak puas : 0

5.2.3. Aktivitas Mandi



sangat puas : (jawaban 0/1 responden, 1 responden tidak memberi alasan jelas)

puas : (jawaban 6/9 responden, 3 responden tidak memberi alasan jelas)

- alasan 1 : sangat baik ruangnya = I pendapat
- alasan 2 : tidak ada perubahan = IIII pendapat
- alasan 3 : sudah cukup = I pendapat

netral : (jawaban 6/10 responden, 4 responden tidak memberi alasan jelas)

- alasan 1 : tidak ada pengaruh & perubahan = IIII-pendapat
- alasan 2 : bertambahnya anggota keluarga, kamar mandi harus lebih sering dibersihkan = I pendapat

tidak puas : 0

sangat tidak puas : 0

5.2.4. Aktivitas Menerima Tamu

sangat puas : 0

puas : (jawaban 2/5 responden, 3 responden tidak memberi alasan jelas)

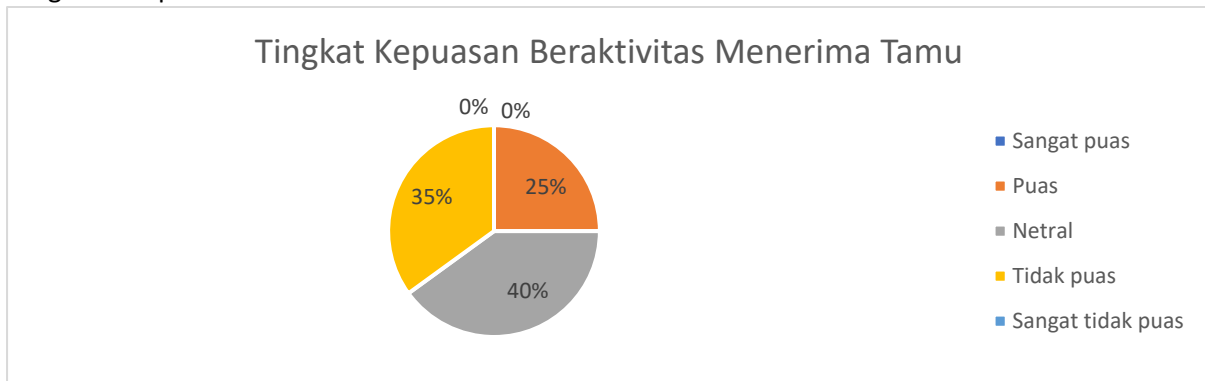
- alasan 1 : jarang digunakan = I pendapat

- alasan 2 : tidak ada perubahan = I pendapat
 netral : (jawaban 6/8 responden, 2 responden tidak memberi alasan jelas)

- alasan 1 : tidak ada pengaruh = I pendapat
 - alasan 2 : peletakan di teras, banyak perubahan letak perabot = I pendapat
 - alasan 3 : tidak sering digunakan = I pendapat
 - alasan 4 : menjadi ruang multifungsi (penambahan area belajar dan kerja) = I pendapat
 - alasan 5 : area menjadi sempit karena penambahan aktivitas belajar = I pendapat
 - alasan 6 : perabot baru = I pendapat
 tidak puas : (jawaban 7/7 responden, semua memberi alasan)

- alasan 1 : peletakan di carport, bersebelahan dengan kendaraan = I pendapat
 - alasan 2 : kurang nyaman & terbiasa dengan perubahan = I pendapat
 - alasan 3 : tamu yang berkunjung dibatasi sampai pagar rumah saja = I pendapat
 - alasan 4 : harus ada penataan ulang karena jarang digunakan = I pendapat
 - alasan 5 : ruangan mengambil tempat banyak sehingga ketika ada tamu, anggota keluarga lainnya tidak bisa menggunakan ruang tsb = I pendapat
 - alasan 6 : ruangan tidak bisa difungsikan karena desain terpisah = I pendapat
 - alasan 7 : tidak bisa menerima tamu & ruang menjadi area belajar sehingga menjadi berantakan = I pendapat

sangat tidak puas : 0



5.2.5. Aktivitas Ibadah

sangat puas : (jawaban 0/1 responden, 1 responden tidak memberi alasan jelas)

puas : (jawaban 2/4 responden, 2 responden tidak memberi alasan jelas)

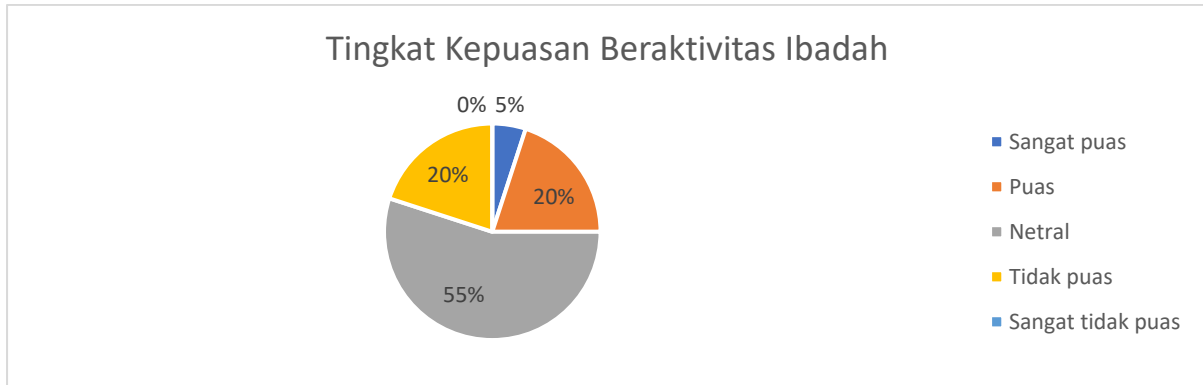
- alasan 1 : tidak ada perubahan = II pendapat
 netral : (jawaban 8/11 responden, 3 responden tidak memberi alasan jelas)

- alasan 1 : tidak ada perubahan = II pendapat
 - alasan 2 : online tidak menjadi masalah = II pendapat
 - alasan 3 : ibadah sendiri dikamar & ruang keluarga = II pendapat
 - alasan 4 : penambahan aktivitas pada ruang mengurangi kenyamanan = I pendapat
 - alasan 5 : ruangan sempit karena juga berupa ruang belajar = I pendapat
 tidak puas : (jawaban 4/4 responden, semua memberi alasan)

- alasan 1 : kurang nyaman & terbiasa dengan perubahan = I pendapat

- alasan 2 : ibadah di ruang keluarga sehingga terdengar gangguan dari lingkungan luar = 1 pendapat
- alasan 3 : online, tidak ada TV maka harus menggunakan laptop = 1 pendapat
- alasan 4 : online = 1 pendapat

sangat tidak puas : 0



PENGGUNAAN SKALA LIKERT

Keterangan interval:

Indeks 0% – 19,99% : Sangat Tidak Puas

Indeks 20% – 39,99% : Tidak Puas

Indeks 40% – 59,99% : Netral

Indeks 60% – 79,99% : Puas

Indeks 80% – 100% : Sangat Puas

Hasil jumlah jawaban pertanyaan no.5 menggunakan skala likert

Aktivitas Hunian	Jawaban					Jumlah Skor					Total Skor	Interval % (Total Skor / Skor Maksimum) x 100
	Sangat Puas	Puas	Netral	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	5	4	3	2	1		
Aktivitas Tidur dan Istirahat	3	6	7	4	0	15	24	21	8	0	68	68%
Aktivitas Memasak dan Mengolah Makanan	4	6	8	2	0	20	24	24	4	0	72	72%
Aktivitas Mandi	1	9	10	0	0	5	36	30	0	0	71	71%
Aktivitas menerima tamu asing	0	5	8	7	0	0	20	24	14	0	58	58%
Aktivitas ibadah	1	4	11	4	0	5	16	33	8	0	62	62%

5.3. Hasil analisis tingkat kepuasan terhadap aktivitas selama masa pandemic

Menurut Indriyani, Adaptasi perilaku terhadap perubahan tata atur dengan segala keterbatasannya memberikan persepsi kepuasan yang beragam. Upaya untuk beradaptasi dengan lingkungannya Pengalaman berhuni dan melakukan aktivitas belajar dan bekerja dengan tata atur yang berbeda membuat penghuni merasakan perubahan. Terdapat 20 responden yang memiliki lebih dari 1 ruangan untuk difungsikan menjadi area belajar / bekerja. Terdapat 40 ruangan yang dinilai oleh 20 responden ini. Sangat Puas 6 responden, Puas 19, Netral 10, Tidak puas 5, Sangat Tidak Puas 0. Penghuni rumah melakukan penyesuaian dengan perubahan fisik dengan merubah tata atur ruangan, memberikan beragam tingkat kepuasan. Meskipun demikian penghuni dapat mentoleransi meskipun perubahan kearah negative.

Hasil analisis menggunakan skala likert, memperlihatkan bahwa rentang kepuasan responden terhadap aktivitas sehari-hari seperti aktivitas istirahat, memasak, mandi, dan ibadah di rumah, ada pada 60% – 79,99%. Hal ini menandakan responden ada pada level setuju dengan statement yang diberikan. Sebagai contoh skala, menunjukkan bahwa untuk aktivitas tidur dan istirahat, tingkat kepuasan mencapai 68% yang artinya ialah setuju bahwa mereka puas dengan aktivitas tidur dan istirahat yang dilakukan di rumah. Namun untuk kegiatan menerima tamu asing, indeks berada pada rentang 40% – 59,99%, yang menunjukkan bahwa responden netral terhadap pernyataan Puas dengan aktivitas menerima tamu asing di rumah. Untuk kegiatan belajar/bekerja mencapai 73% dan kegiatan produksi mencapai 76%. Kedua kegiatan tersebut berada pada rentang setuju terhadap pernyataan mengenai kepuasan.

Tabel 2. Penilaian Tingkat Kepuasan terhadap Aktivitas

Pernyataan	Jumlah Skor					Total Skor	Interval %
	5	4	3	2	1		
Aktivitas bekerja dan belajar dari rumah							
Puas dengan aktivitas belajar dan/atau bekerja di rumah	30	76	30	10	0	146	73%
Puas dengan aktivitas produksi di rumah	20	56	12	4	0	92	76%
Aktivitas sehari-hari di rumah							
Puas dengan aktivitas tidur dan istirahat saat berada di rumah.	15	24	21	8	0	68	68%
Puas dengan aktivitas memasak dan mengolah makanan saat berada di rumah.	20	24	24	4	0	72	72%
Puas dengan aktivitas mandi dan membersihkan badan saat berada di rumah.	5	36	30	0	0	71	71%
Puas dengan aktivitas menerima tamu asing saat berada di rumah.	0	20	24	14	0	58	58%
Puas dengan aktivitas ibadah saat berada di rumah.	5	16	33	8	0	62	62%

3.1. Persepsi terhadap Kepuasan

Berdasarkan data kuesioner yang telah terkumpul, dilakukan analisis komponen prinsip pada

masing-masing aktivitas terkait Bekerja dari Rumah dan Pembelajaran Jarak Jauh serta aktivitas sehari-hari di rumah. Untuk memudahkan proses tersebut, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan kode (kodifikasi) ke setiap variabel operasional yang digunakan pada penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan frasa atau istilah yang dapat mewakili kalimat pernyataan (variable operasional) yang terdapat pada kuesioner untuk memudahkan analisis di tahap selanjutnya dan memudahkan interpretasi. Pada penamaan di dalam proses coding, peneliti berdiskusi dengan rekan peneliti lain agar nama yang diberikan menjadi seideal mungkin sehingga tidak terjadi bias dan perbedaan pemahaman oleh orang lain.

Tabel 3. Kodifikasi pada Alasan Tingkat Kepuasan Aktivitas Bekerja dari Rumah dan Pembelajaran Jarak Jauh

No.	Variabel	Kodifikasi
I. Aktivitas Belajar dan Bekerja		
1	Terdapat cahaya alami yang masuk ke ruangan.	Penerangan & penghawaan alami yang baik
2	Nyaman karena terdapat jendela menghadap ke luar.	
3	Sudah memiliki ruang belajar sendiri sebelumnya.	Sama seperti sebelumnya
4	Menggunakan ruang yang sudah tersedia sebelumnya sesuai kebutuhan.	
5	Ruang tamu/ ruang keluarga dekat rak buku & meja tetap nyaman tanpa sekat.	Ruang lebih luas
6	Menggunakan ruang tamu yang luas.	
7	Menghilangkan furnitur tidak terpakai, sehingga lebih luas.	Penataan ruang diubah sesuai kebutuhan
8	Terjaga privasi karena terpisah dengan ruang lain, dan sudah diatur untuk mendukung Pembelajaran Jarak Jauh.	
9	Perubahan ruangan menjadi sesuai kebutuhan (studio foto).	
10	Internet cepat dekat dengan sumber.	Jaringan internet baik
11	Adanya ranjang untuk istirahat .	Pilihan alternatif ruang sesuai keinginan
12	Penataan ruang cukup baik di dalam kamar, bias langsung rebahan.	
13	Terkadang jenuh, terkagang nyaman, berganti tempat .	
14	Berada di kamar mempersempit aktivitas istirahat dan meja kursi tidak ergonomis.	Sempit dan/atau tidak ergonomis
15	Terletak dalam kamar sehingga mempersempit ruangan, tidak ergonomis.	
16	Kurang nyaman karena berisik jika dipakai bersama.	Gangguan kebisingan
17	Ruang belajar bersebelahan dengan ruang kerja sehingga bisung.	
18	Posisi ruang memiliki sinyal internet kurang baik.	Jaringan Internet buruk
19	Berada di ruang tamu yang banyak orang lalu lalang.	Berkurang privasi
20	Mudah diawasi oleh orang tua, kurangnya privasi.	
21	Kamar menjadi lebih gelap.	Pencahayaannya dan penghawaannya yang buruk
22	Ruangan panas penghawaan kurang baik harus membuka jendela ke jemuran.	
23	Kurang nyaman karena ruangan pengap.	
II. Aktivitas Produksi		
1	Pencahayaannya dan penghawaannya cukup dengan adanya jendela menghadap ke arah luar.	Penerangan & penghawaan alami yang baik
2	Masih sama seperti sebelumnya.	Sama seperti sebelumnya

3	Perubahan penataan menjadi di luar sehingga aroma tidak mengganggu.	
4	Mengerjakan di area khusus yang lebih luas terpisah dari ruang belajar, dapat dengan pertukaran	Penyediaan di lokasi khusus
5	Mengurangi area belajar dan kurang ergonomis karena berbagi tetapi masih cukup .	Toleransi berbagi dengan fungsi lain
6	Pencahayaan baik meskipun kadang bising.	Toleransi gangguan kebisingan
7	Berada pada ruang belajar sehingga sempit dan mempersempit.	Sempit dan/atau tidak ergonomis
8	Ruang sempit melorong dan mengganggu pencahayaan.	
9	Kurang nyaman akibat posisi badan tidak ergonomis.	

(Sumber: Hasil analisa, 2021)

Berdasarkan data tertampil, berdasarkan Tabel.2 mengenai kodifikasi pada alasan tingkat kepuasan aktivitas bekerja dari rumah dan pembelajaran jarak jauter, dapat beberapa pernyataan yang telah disederhanakan dan dikelompokkan menjadi suatu kodifikasi, antara lain Penerangan & penghawaan alami yang baik; Sama seperti sebelumnya; Ruang lebih luas; Penataan ruang diubah sesuai kebutuhan; Jaringan internet baik; Pilihan alternatif ruang sesuai keinginan. Pernyataan tersebut memiliki kecenderungan kearah perspepsi positif.

Terdapat pernyataan lain yang memberikan kecenderengungan kearah negative, yaitu Sempit dan/atau tidak ergonomis; Gangguan kebisingan; Jaringan Internet buruk; Berkurang privasi; Penerangan & penghawaan alami yang buruk. Selain pernyataan dengan kecenderungan positif maupun negative, terdapat pernyataan yang memiliki unsur toleransi terhadap kondisi dengan kecenderungan negative, antara lain Toleransi berbagi dengan fungsi lain; dan Toleransi gangguan kebisingan.

Sementara untuk tabel. 3 mengenai kodifikasi pada alasan tingkat kepuasan kegiatan sehari-hari, terdapat kepuasan memiliki pola pernyataan yang serupa sehingga menggunakan kodifikasi yang sama. Namun demikian ada beberapa tambahan pernyataan yang bersifat positif, yaitu Bersifat rekreatif. Pernyataan yang berkecenderungan negative sebagai tambahan ialah Terganggu oleh aktivitas lain; Tidak memadai aktivitas; Belum melakukan penataan dengan maksimal. Sedangkan untuk pernyataan yang memiliki unsur toleransi antar lain Toleransi peningkatan perawatan ruang; Toleransi kegiatan dalam jaringan.

Tabel 4. Kodifikasi pada Alasan Tingkat Kepuasan kegiatan sehari hari

No.	Variabel	Kodifikasi
III.	Aktivitas Tidur dan Beristirahat	
1	ruangan sangat baik	Sama seperti sebelumnya
2	sesuai kebutuhan	
3	tidak ada perubahan	
4	penambahan perabot ranjang baru	Penataan ruang diubah sesuai kebutuhan
5	sifat kamar menjadi berbagi, hilangnya privasi	
6	karna penambahan aktivitas mengurangi kepuasan	Sempit dan/atau tidak

7	sifat kamar berbagi jadi sempit	ergonomis
8	kurang tidur karena banyak tugas, batasan tidur dan belajar menjadi tidak jelas	Terganggu oleh aktivitas lain
9	kamar lebih sering menjadi tempat belajar dari pada untuk beristirahat	
IV. Aktivitas memasak dan mengolah makanan		
1	Banyaknya waktu luang untuk bereksplorasi pendapat.	Bersifat rekreatif
2	Tidak ada perubahan, sama seperti biasa.	Sama seperti sebelumnya
3	Sudah cukup untuk berkegiatan masak.	
4	Tidak ada pengaruh, tidak ada perubahan.	
5	Cukup baik, namun tempat sempit.	Toleransi berbagi dengan fungsi lain
6	Cukup namun cepat kotor.	Toleransi peningkatan perawatan
7	Dapur tidak memadai (dapur yang biasanya tidak digunakan, selama pandemi jadi lebih sering digunakan tapi dapur tidak memadai.	Tidak memadai aktivitas
8	Pertambahan aktivitas jualan sehingga tidak nyaman untuk masak biasa.	
V. Aktivitas mandi		
1	Sangat baik ruangnya	Sama seperti sebelumnya
2	Tidak ada perubahan	
3	Sudah cukup	
4	Tidak ada pengaruh & perubahan	
5	Bertambahnya anggota keluarga, kamar mandi harus lebih sering dibersihkan	Toleransi peningkatan perawatan
VI. Aktivitas menerima tamu		
1	Jarang digunakan	Sama seperti sebelumnya
2	Tidak ada perubahan	
3	Peletakan di teras, banyak perubahan letak perabot	Penataan ruang diubah sesuai kebutuhan
4	Peletakan di carport, bersebelahan dengan kendaraan	
5	Menjadi ruang multifungsi (penambahan area belajar dan kerja)	Toleransi berbagi dengan fungsi lain
6	Harus ada penataan ulang karena jarang digunakan Ruangan tidak bisa difungsikan karena desain terpisah	Belum melakukan penataan dengan maksimal
7	Kurang nyaman & terbiasa dengan perubahan	
8	Tamu yang berkunjung dibatasi sampai pagar rumah saja	
9	Area menjadi sempit karena penambahan aktivitas belajar	Sempit dan/atau tidak ergonomis
10	Tidak bisa menerima tamu & ruang menjadi area belajar sehingga menjadi berantakan	Pertentangan antar fungsi ruang
11	Ruangan mengambil tempat banyak sehingga ketika ada tamu, anggota keluarga lainnya tidak bisa menggunakan ruang tsb	
VII. Aktivitas beribadah		
1	Tidak ada perubahan	Sama seperti sebelumnya
2	Ibadah sendiri dikamar & ruang keluarga	Toleransi berbagi dengan fungsi lain
3	Online tidak menjadi masalah	Toleransi kegiatan tatap muka daring
4	Online, tidak ada TV maka harus menggunakan laptop	
5	Kurang nyaman & terbiasa dengan perubahan	

6	Ibadah di ruang keluarga sehingga terdengar gangguan dari lingkungan luar	Gangguan kebisingan
7	Penambahan aktivitas pada ruang mengurangi kenyamanan	Sempit dan/atau tidak ergonomis
8	Ruangan sempit karena juga berupa ruang belajar	

(Sumber: Hasil analisa, 2021)

Tabel 5. Faktor pengaruh terhadap persepsi tingkat kepuasan

No.	Faktor Pengaruh	Persentase
Persepsi positif		
1	Penerangan & penghawaan alami yang baik	0,053
2	Sama seperti sebelumnya	0,310
3	Ruang lebih luas	0,090
4	Penataan ruang diubah sesuai kebutuhan	0,075
5	Jaringan internet baik	0,007
6	Pilihan alternatif ruang sesuai keinginan	0,030
7	Bersifat rekreatif	0,022
Persepsi negatif		
8	Sempit dan/atau tidak ergonomis	0,114
9	Gangguan kebisingan	0,023
10	Jaringan Internet buruk	0,008
11	Berkurang privasi	0,030
12	Penerangan & penghawaan alami yang buruk	0,023
13	Terganggu oleh aktivitas lain	0,015
14	Tidak memadai aktivitas	0,038
15	Belum melakukan penataan dengan maksimal	0,030
Toleransi terhadap persepsi		
16	Toleransi berbagi dengan fungsi lain	0,068
17	Toleransi gangguan kebisingan	0,008
18	Toleransi peningkatan perawatan ruang	0,015
19	Toleransi kegiatan dalam jaringan	0,038

Berdasarkan data tertampil, berdasarkan Tabel.5 mengenai factor pengaruh terhadap persepsi tingkat kepuasan, memperlihatkan bahwa persentase untuk kepuasan yang memiliki kecenderungan positif ialah sebesar 59%, kecenderungan negative adalah 28% dan kecenderungan toleransi adalah 13%.

5.4. Identifikasi perubahan penataan hunian selama masa pandemic

Berdasarkan perubahan hunian rumah tinggal responden yang memiliki kegiatan bekerja/belajar dari rumah serta melakukan kegiatan produksi di rumah, meliputi perubahan luas rumah, perubahan fungsi ruang, perubahan pola ruang. Perubahan yang paling banyak ditemui ialah pertukaran dan pembagian. Responden yang melakukan pertukaran dan pembagian menyebutkan bahwa tujuan dilakukan penataan ialah untuk menciptakan ruang belajar/bekerja terpisah antar anggota keluarga, sehingga setiap anggota keluarga melaksanakan kegiatan belajar/bekerja ada di satu ruang bersama kegiatan tidur.

Tipe perubahan yang tidak banyak ditemui adalah perluasan. Responden yang melakukan perluasan adalah untuk memenuhi kebutuhan ruang yang bertambah, seperti kegiatan produksi pada 2 responden; kebutuhan menambah kamar untuk kegiatan belajar sekaligus kamar tidur untuk satu anggota keluarga pada 1 responden; dan kegiatan menerima tamu karena ruang tamu sebeumnya digunakan untuk kegiatan belajar.

Sementara untuk tipe perubahan multi fungsi, terdapat 3 responden yang melaksanakan kegiatan belajar yang menjadi area penerima tamu (ruang tamu) karena alasan sinyal internet dan arena ruang tamu jarang digunakan. Namun terdapat kendala apabila ada tamu datang, maka peralatan belajar harus dipindahkan, karena tidak dimungkinkan melakukan 2 kegiatan berbeda (belajar dan menerima tamu) sekaligus pada 1 ruang. Terdapat 1 responden yang melaksanakan kegiatan santai keluarga dengan area tidur di ruang keluarga, dikarenakan kehadiran anggota keluarga baru yang masih bayi.

Perubahan pertukaran dilakukan oleh 2 responden yang menginginkan kegiatan istirahat disatukan menjadi 1 ruangan, dengan lasan menghemat listrik di malam hari. Selain itu 8 responden lainnya melakukan pertukaran dalam rangka memaksimalkan area belajar/bekerja dan 1 responden melakukan pertukaran untuk memaksimalkan kegiatan produksi di ruang dalam.

Pembagian dilakukan oleh 7 responden karena sebagai akibat dari kebutuhan melakukan kegiatan belajar dan bekerja yang terpisah antar anggota keluarga. Sehingga kegiatan belajar/bekerja tersebut berada di satu ruangan yang sama dengan kegiatan istirahat atau area penyimpanan. Meskipun demikian, terdapat 2 responden yang menyatakan bahwa kegiatan belajar tidak selalu di satu ruang yang sama.

	Keterangan: P = Kegiatan Produksi B = Kegiatan Belajar/ Bekerja K = Kegiatan Tidur/ Kamar Tidur T = Kegiatan Menerima Tamu G = Area Gudang/ Penyimpanan L = Area ruang santai keluarga/ Living room
1	Perluasan

	<p>Perluasan kearah teras untuk ruang produksi.</p> <p>Perluasan kearah teras untuk 2 fungsi yaitu ruang kamar tidur dan ruang belajar.</p>
--	---

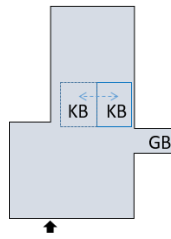
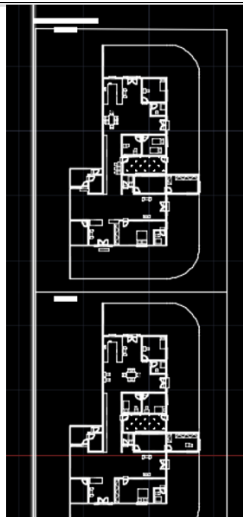
2 Multi fungsi

	<p>Penggunaan ruang tamu sebagai area fleksibel untuk belajar/ bekerja, karena sinyal internet paling kuat. Apabila ada tamu, maka kegiatan belajar/bekerja berpindah ke kamar masing-masing</p>
--	--

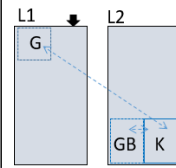
3 Perluasan + Pertukaran

	<p>Perluasan kearah taman dalam ruang produksi makanan. Pertukaran ruang belajar terpisah dari ruang kamar tidur. Kegiatan tidur beberapa anggota keluarga ada pada satu ruangan.</p>
--	---

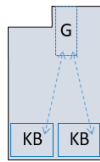
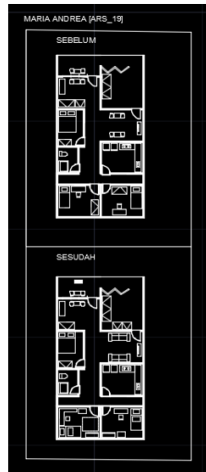
4 Pertukaran + Pembagian



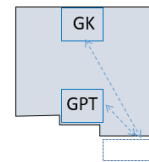
Pertukaran area kamar tidur yang tadinya terpisah dengan aktivitas belajar/ kerja, kini menjadi bercampur, sehingga setiap anggota keluarga memiliki ruang kamar yang digunakan untuk belajar dan tidur masing-masing. Pembagian ruang penyimpanan pakaian dengan ruang bekerja.



Pertukaran ruang belajar terpisah dari ruang kamar tidur. Kegiatan tidur beberapa anggota keluarga ada pada satu ruangan. Pembagian ruang belajar dengan gudang penyimpanan.



Pertukaran area gudang/ penyimpanan tadinya ada di setiap kamar menjadi disatukan di luar kamar. Area kamar digunakan untuk belajar selain menjadi kamar tidur, sehingga setiap anggota keluarga memiliki ruang bekerja/ belajar dan tidur masing-masing.

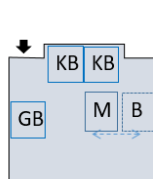
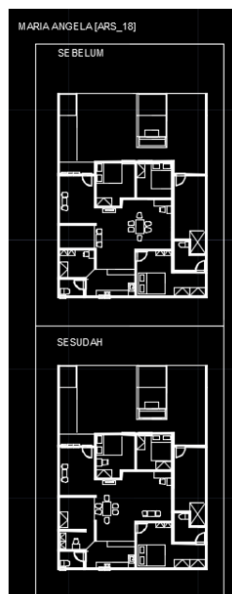


Pertukaran area menyimpan di Rg Tamu dan Kamar Tidur,

Pembagian ruang gudang dan kamar dalam satu ruang, karena bertambahnya barang dagangan disimpan di dalam rumah.

Pembagian ruang tamu dengan kegiatan produksi dan gudang/penyimpanan, akibat bertambah fungsi menyiapkan barang dagangan.

5 Pertukaran + Multi fungsi



6 Pertukaran + Pembagian + Multifungsi

	<p>Pertukaran ruang penyimpanan di dalam kamar menjadi di luar kamar. Pembagian Area kamar digunakan untuk belajar selain menjadi kamar tidur juga untuk belajar. Pembagian ruang penyimpanan dengan ruang bekerja. Multifungsi pada ruang tamu dapat digunakan sebagai ruang belajar. Sehingga setiap anggota keluarga dapat belajar/bekerja di ruang terpisah.</p>		
7 Perluasan + Pertukaran + Pembagian			
	<p>Perluasan kearah teras untuk ruang tamu. Ruang belajar/ bekerja bertukar posisi di area yang sebelumnya ruang tamu. Pertukarang area gudang/ penyimpanan tadinya ada di setiap kamar menjadi disatukan di luar kamar. Area kamar digunakan untuk belajar selain menjadi kamar tidur</p>		

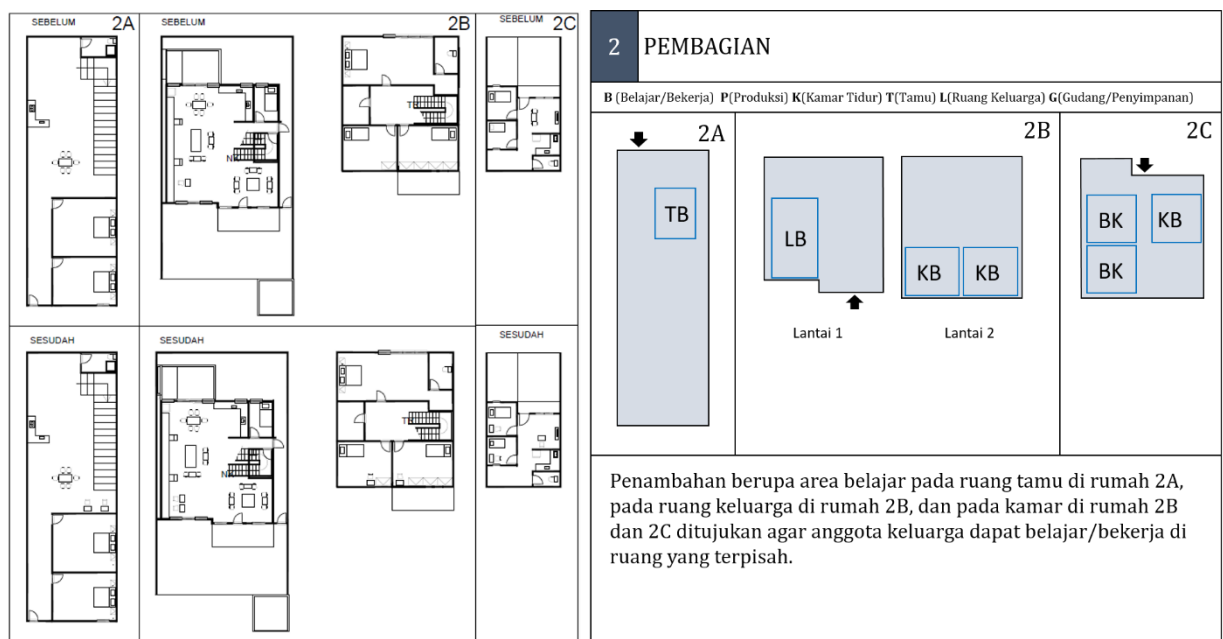
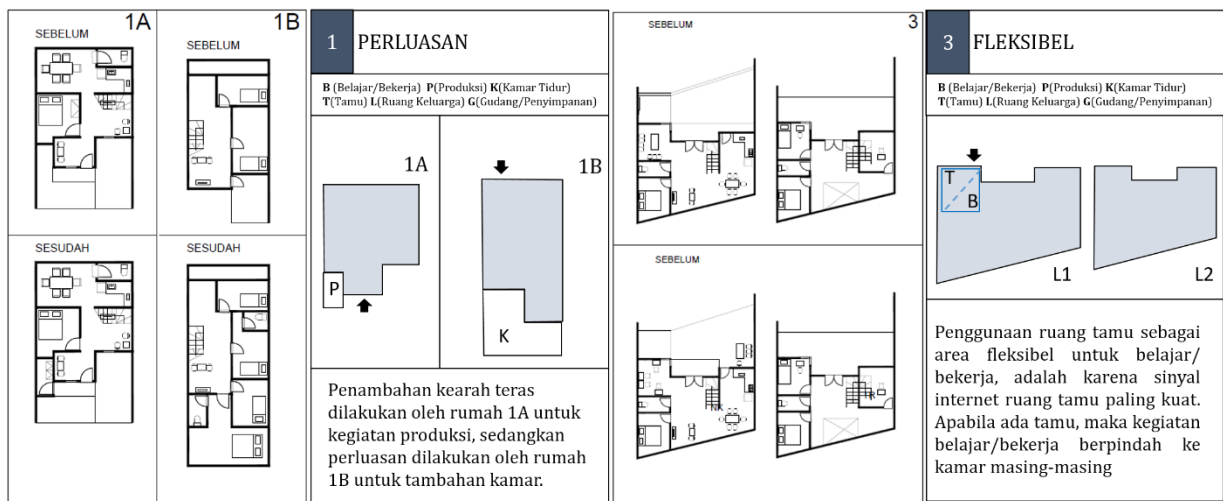
5.5. Klasifikasi perubahan penataan hunian selama masa pandemic

Untuk melihat modifikasi yang dilakukan oleh responden yang melaksanakan belajar dan bekerja dari rumah, serta melakukan kegiatan produksi di rumah, maka terlebih dahulu dilakukan identifikasi terhadap tipe-tipe perubahan penataan rumah mereka melalui bantuan setiap responden untuk menggambarkan perubahan yang terjadi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh responden sendiri dan kuesioner terstruktur, teridentifikasi bahwa terdapat beberapa tipe perubahan penataan rumah berdasarkan kemunculan kegiatan baru yaitu belajar dan bekerja dari rumah serta kegiatan produksi di dalam rumah. Pada 20 responden ada yang melakukan satu jenis perubahan, dua jenis perubahan, dan tiga jenis perubahan, dengan total ada sembilan jenis tipe konfigurasi perubahan. Pada kategori hunian yang melakukan satu jenis perubahan, didapatkan tipe perubahan berupa (1)perluasan, (2)pembagian, dan (3)fleksibel. Kemudian untuk kategori dua jenis perubahan terdapat tipe (4)perluasan dan pertukaran; (5)pembagian dan pertukaran; (6)perluasan dan fleksibel; serta (7)pembagian dan fleksibel. Terakhir untuk kategori tiga jenis perubahan terdapat tipe (8)perluasan, pertukaran dan pembagian; dan (9)pertukaran, pembagian, dan fleksibel.

Apabila disesuaikan dengan pendapat Omar, Endut, dan Saruwono (2017) maka perluasan

adalah...

Kategori perubahan dengan perluasan dilakukan oleh 2 responden dengan tujuan untuk mewadahi aktivitas produksi dan belajar, perluasan dilakukan kearah teras yang sudah membentuk ruang melorong pada rumah 1A sehingga ruangan baru dapat tercipta. Pada rumah 1B perluasan dilakukan kearah lantai balkon yang sudah membentuk ruang, sehingga perluasan mudah dilakukan. Kategori perubahan dengan pembagian dilakukan oleh 3 responden dengan menambahkan furniture untuk belajar atau bekerja dari rumah pada ruangan yang sudah ada sebelumnya. Kemudian terdapat 1 responden yang melakukan tipe perubahan fleksibel pada ruang tamu untuk digunakan sewaktu-waktu meskipun setiap kamar telah memiliki area belajar, dengan alasan sinyal internet yang baik ada di lokasi ruang tamu.



Gambar Tipe Perluasan, Tipe Pembagian dan Tipe Fleksibel.

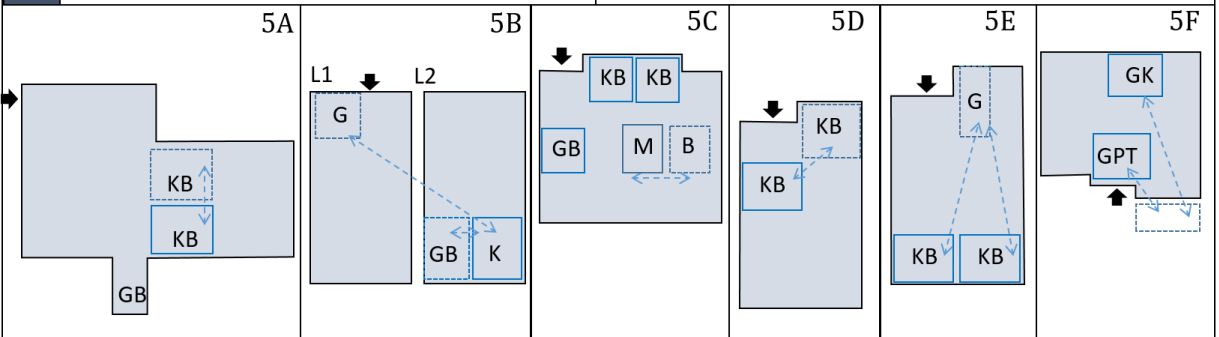
(Sumber: Dokumentasi pribadi, tahun 2021)

Kategori perluasan dan pertukaran dilakukan oleh 1 responden, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Perluasan kearah taman samping rumah untuk kegiatan meracik makanan sebagai kepentingan usaha. Perluasan ini ditujukan agar aroma masakan tidak mengganggu ruang dalam rumah. Kategori penukaran dan pembagian ialah yang paling banyak ditemui diantara 20 responden, yaitu terdapat 6 rumah yang melakukan perubahan demikian. Tujuan dari responden melakukan perubahan tersebut adalah untuk memaksimalkan efektifitas ruangan yang tersedia untuk melakukan kegiatan bekerja dan belajar dari rumah, serta memaksimalkan ruang penyimpanan atau gudang di dalam rumah sekaligus sebagai ruang produksi. Kategori perluasan dan fleksibel dilakukan 1 responden, untuk keperluan pendukung kegiatan produksi, ditambahkan area studio foto dengan memperluas area di taman depan. Sedangkan fleksibel dilakukan untuk meniyasati keterbatasan luas rumah dengan bergantian melakukan kegiatan. Untuk kategori pembagian dan fleksibel dilakukan oleh 3 responden. Pembagian yang dilakukan bertujuan agar setiap anggota keluarga dapat melakukan belajar atau bekerja di ruangan yang terpisah. Tetapi karena adanya area yang jarang digunakan seperti meja makan dan ruang tamu, maka kegiatan bekerja dan produksi dilakukan bergantian dengan kegiatan makan, serta jika tidak ada tamu, ruang tamu digunakan untuk belajar.

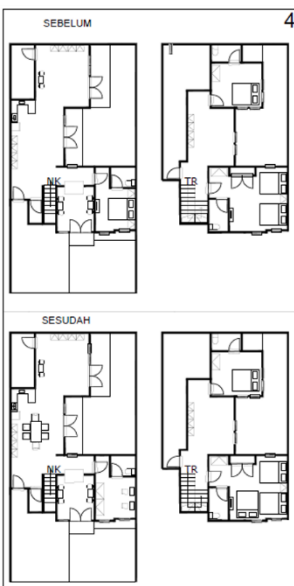


5 PENUKARAN + PEMBAGIAN

B (Belajar/Bekerja) P (Produksi) K (Kamar Tidur) T (Tamu) L (Ruang Keluarga) G (Gudang/Penyimpanan)

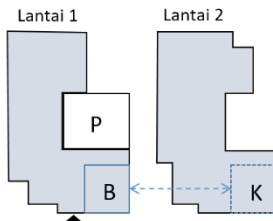


Penukaran terjadi pada rumah 5A dan 5D untuk memperoleh kondisi kamar yang terdapat area tidur dan belajar; karena sebelumnya ruang tidur terpisah dengan ruang belajar. Pada rumah 5B penukaran dilakukan agar satu ruangan dapat digunakan sebagai kamar tidur anggota keluarga, dan pembagian dilakukan agar memperoleh ruang bekerja tambahan. Penukaran pada rumah 5C dan 5E dimaksudkan agar memperoleh ruang bekerja yang lebih luas, untuk rumah 5E area gudang/penyimpanan disatukan pada suatu ruang. Rumah 5F melakukan penukaran sehingga ruang produksi dan area gudang penyimpanan ada di dalam rumah, serta pembagian ruang untuk memaksimalkan gudang penyimpanan di beberapa ruang.



4 PERLUASAN + PERTUKARAN

B (Belajar/Bekerja) P (Produksi) K (Kamar Tidur) T (Tamu) L (Ruang Keluarga) G (Gudang/Penyimpanan)

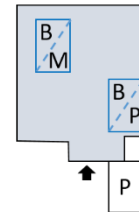


Perluasan kearah taman sebagai penambahan ruang produksi makanan. Pertukaran ruang ialah agar area belajar terpisah dari ruang kamar tidur. Kegiatan tidur beberapa anggota keluarga ada pada satu ruangan.

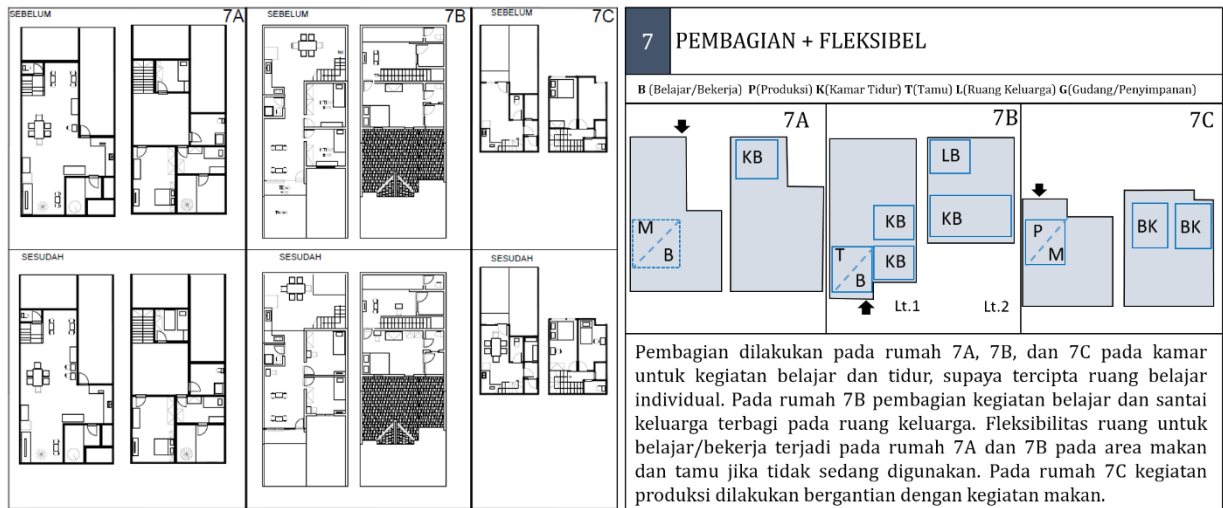


6 PERLUASAN + MULTIFUNGSI

B (Belajar/Bekerja) P (Produksi) K (Kamar Tidur) T (Tamu) L (Ruang Keluarga) G (Gudang/Penyimpanan)



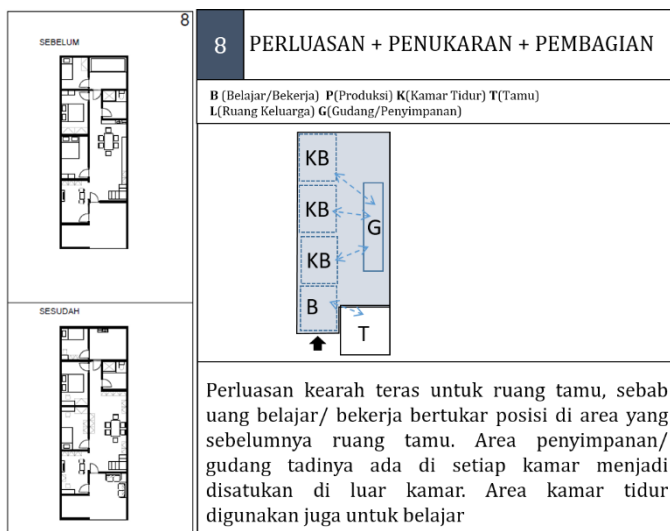
Perluasan kearah teras sebagai area produksi. Area fleksibel pada ruang tamu menjadi ruang belajar dan produksi secara bergantian. Area fleksibel pada meja makan sebagai kegiatan bekerja dan makan secara bergantian.





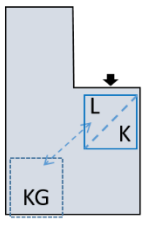
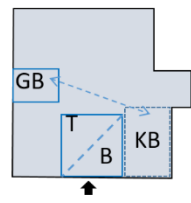


Gambar Tipe Perluasan + Penukaran; Penukaran + Pembagian, Perluasan+Fleksibel; dan Pembagian + Fleksibel.

(Sumber: Dokumentasi pribadi, tahun 2021)

Kategori perubahan penataan dengan tiga jenis perubahan yaitu perluasan, pertukaram dan pembagian, hanya dilakukan oleh 1 orang responden. Banyaknya jenis perubahan bertujuan untuk memaksimalkan area agar dapat diperoleh kondisi setiap anggota keluarga dapat melakukan kegiatan bekerja/belajar di ruang terpisah. Sehingga area penyimpanan yang tadinya berada di dalam kamar



<p>SEBELUM 9A</p> 		<p>SEBELUM 9B</p> 		<p>9 PENUKARAN + PEMBAGIAN + FLEKSIBEL</p>	
<p>SEUDAH</p> 		<p>SEUDAH</p> 		<p>B (Belajar/Bekerja) P(Produksi) K(Kamar Tidur) T(Tamu) L(Ruang Keluarga) G(Gudang/Penyimpanan)</p>	
					
<p>Pada rumah 9A, penukaran ruang penyimpanan di luar kamar menjadi di dalam kamar, sedangkan rumah 9B sebaliknya. Pembagian ruang kamar pada 9B selain tidur digunakan sebagai penyimpanan dan belajar, sementara 9A untuk belajar. Fleksibilitas ruang tamu pada 9B dapat digunakan sebagai ruang belajar, sehingga setiap anggota keluarga dapat belajar/bekerja di ruang terpisah. Sedangkan rumah 9A fleksibilitas pada ruang keluarga untuk dapat untuk tidur atau bersantai keluarga, dikarenakan kehadiran anggota keluarga baru yang masih bayi</p>					

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Serangkaian kegiatan penelitian ini masih memungkinkan untuk dikembangkan untuk analisis data yang lebih rinci. Berikut ini merupakan saran perlu diperhatikan dalam penelitian:

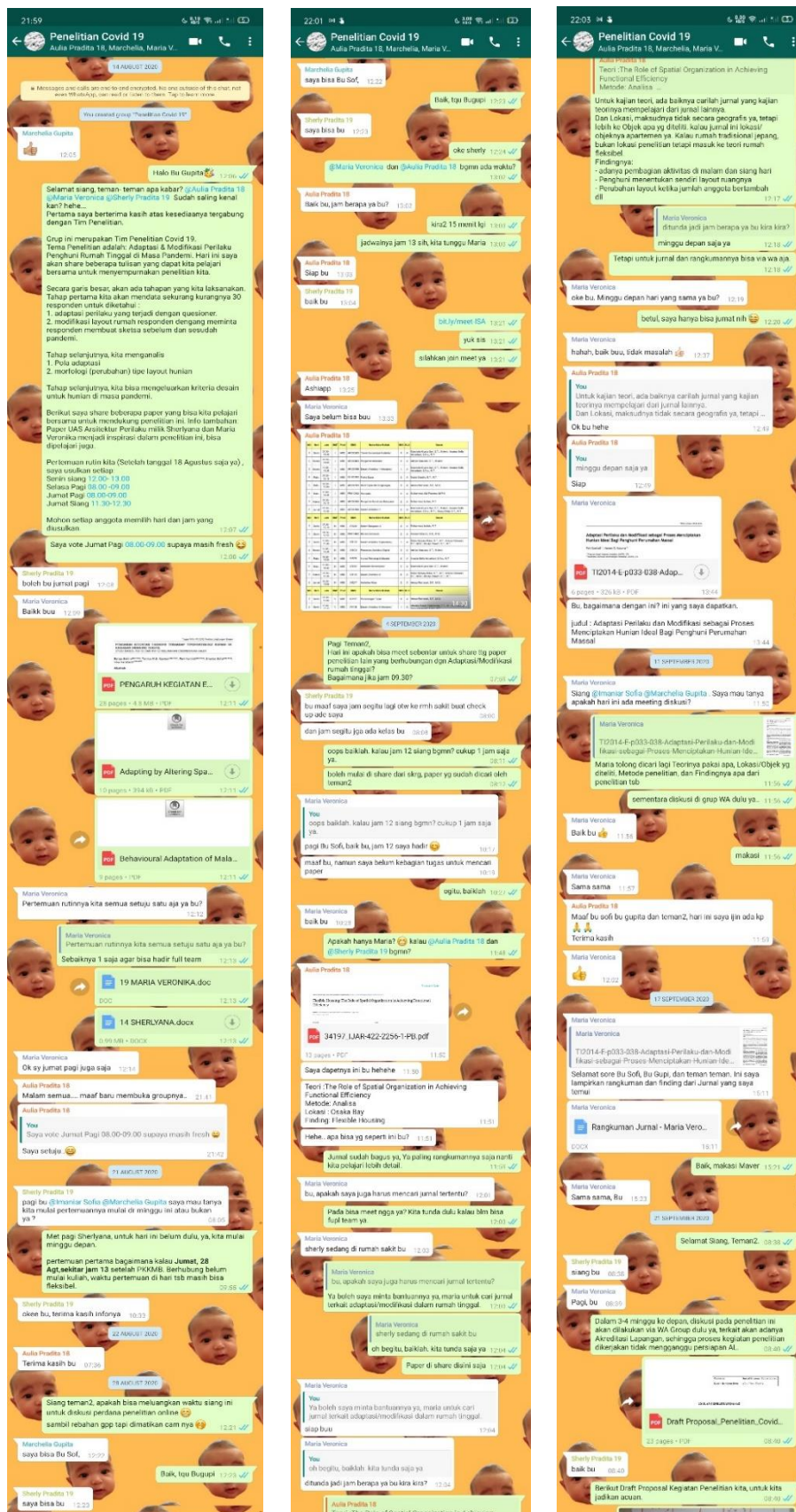
1. Sampling data yang diperoleh sudah banyak, dan memungkinkan untuk dilakukan kajian lebih mengenai beberapa topik yang mendalam seperti: Tipe perubahan pertukaran dan pembagian untuk kegiatan belajar di rumah; Strategi penataan ruang untuk kegiatan produksi di rumah; Perubahan fisik bangunan akibat perluasan hunian di masa pandemic.
2. Pada pembahasan analisis pada klasifikasi perubahan, untuk tipe perubahan pembagian, dapat diperdalam mengenai material yang digunakan untuk membagi ruang tersebut, apakah menggunakan sekat atau sekedar pengaturan visual dan penataan layout ruang yang efisien.
3. Penyajian data klasifikasi perlu disederhanakan untuk memudahkan pengamat untuk memahami jenis klasifikasinya.
4. Membuat tulisan ilmiah dari penelitian ini untuk dimasukkan ke dalam jurnal nasional.

Kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga perlu dilaksanakan dengan pengecekan data dan penafsiran data yang diberikan oleh responden.

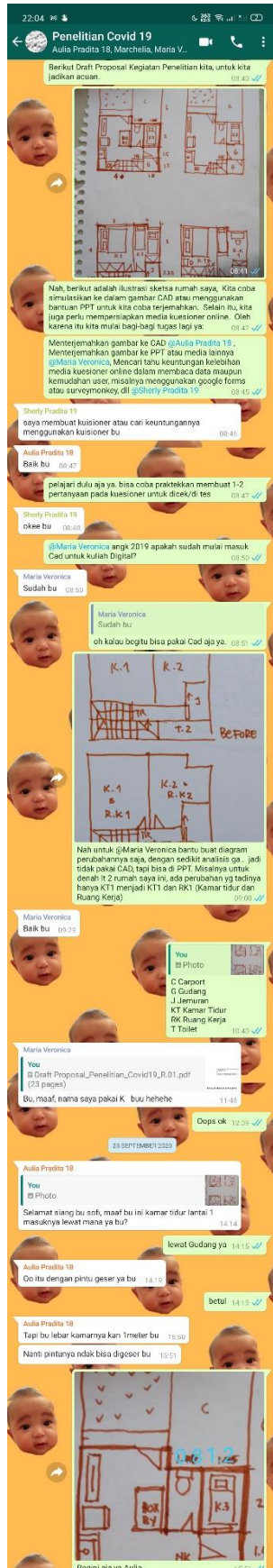
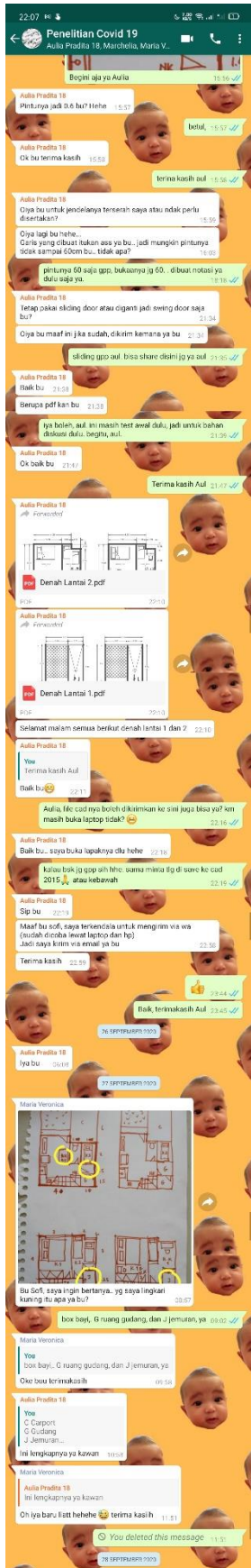
DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Harits T. (2020). Indonesia Peringkat Kedua Kematian di Dunia Akibat Corona Capai 8,44%”. Okezone.com 21 Meret 2020. nasional.okezone.com/read/
- Bell, PA, Fisher, JD & Loomis, RJ (1978) *Environmental Psychology*. Philadelphia: W.B. Saunders Company
- Bukit, Elya Santa, dan Himasari Hanan. 2012. Aplikasi Metode N.J. Habraken pada Studi Transformasi Permukiman Tradisional. *Jurnal IPLBI Vol 1 No.1*
- Dianawanti, Vinsensia.(2020). Riset Tunjukkan Gaya Hidup Orang Indonesia Berubah Karena Virus Corona Covid-19.” *liputan6.Com, Liputan6, 13 Apr. 2020, www.liputan6.com/bola/read/4225707/riset-tunjukkan-gaya-hidup-orang-indonesia-berubah-karena-virus-coro-na-covid-19.*
- Habraken, N. J and Andres Mignucci. (2014). *Conversations with Form: A Workbook for Students of Architecture* (pp. 18-24). Routledge
- Indriyani, Sri Astuti. (2010). Coping with Physical Environment: The Case Studies of Low-Income Housing in Jakarta. *Jurnal Unair, Volume 23, Nomor 4 Hal: 257-268*
- Kumar, R. (2005). *Research Methodology: A Step-By-Step Guide for Beginners*. London: Sage Publication.
- Kusuma, Yudhistira dan Hanson Kusuma. (2020). Hubungan Nilai-nilai Pola Pikir dan Perilaku Ramah Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Adiwiyata. *Jurnal RUAS Volume 18 No. 2*
- Lutfiah. (2010). Perubahan Bentuk Dan Fungsi Hunian Pada Rumah Susun Pasca Penghunian. *Jurnal Ruang Vol 2 No 2*
- Lianto,F. 2018. *Grounded Theory Methodology in Architectural Research*. IOP Conf. Series: *Journal of Physics: Conf. Series 1179 (2019) 012102*
- Panolih, Krishna P. (2020). Rumah, Pusat Hidup Normal Baru Saat Pandemi Covid-19.” *Kompas.id, 16 May 2020, bebas.kompas.id/baca/riset/2020/05/17/rumah-pusat-hidup-normal-baru/.*
- Oswar Mungkasa1. 2020. Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *The Indonesian Journal of Development Planning Volume IV No. 2 – Juni 2020*
- Rahim, Z.A., Hasyim.A.H. (2012). Behavioral Adaptation of Malay Families and Housing Modification of Terrace Houses in Malaysia. *Asian Journal of Environment-Behavior Studies, Vol.3, Number 8.*
- Rapoport, Amos. (1982). *The Meaning of the Built Environment*. SAGE Publications: India
- Wibisono, Iwan, (2013). Tingkat dan Jenis Perubahan Fisik Ruang Dalam Pada Rumah Produktif (UBR) Perajin Tempe Kampung Sanan, Malang. *Jurnal RUAS, Volume 11 NO 2, Desember 2013, ISSN 1693-3702*

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Persiapan



Koordinasi internal anggota Tim Peneliti menggunakan Whats App Group



Koordinasi internal anggota Tim Peneliti menggunakan Whats App Group
Lampiran 2. Penyusunan Kuesioner Tahap 1

Pra Penelitian Kepuasan Penghuni terhadap Penataan Hunian di masa Pandemi Covid-19

Form description

Email *

Short answer text

Nama Responden *

Short answer text

Nomor WA Aktif *

Jumlah anggota keluarga tinggal di rumah *

- 3 orang
- 4 orang
- 5 orang
- 6 orang
- Other...

Jumlah Anggota Keluarga yang melaksanakan WFH (Work From Home) dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) *

- 2 orang
- 3 orang
- 4 orang
- 5 orang
- Other...

Sebutkan pertambahan kegiatan yang mengakibatkan perubahan penataan ruang pada hunian Anda. *

Long answer text

Sebutkan penilaian anda mengenai tingkat kepuasan terhadap ruang yang mewadahi aktivitas selama Pandemi Covid-19. (Aktivitas Produksi adalah: Kegiatan yang menciptakan atau menambah



Multiple choice grid

Rows		Columns	
1. Aktivitas Tidur dan Istirahat	X	<input type="radio"/> Sangat Puas	X
2. Aktivitas Memasak dan Mengolah Makan...	X	<input type="radio"/> Puas	X
3. Aktivitas Mandi	X	<input type="radio"/> Netral	X
4. Aktivitas Bekerja/Belajar 1	X	<input type="radio"/> Tidak Puas	X
5. Aktivitas Bekerja/Belajar 2	X	<input type="radio"/> Sangat Tidak Puas	X
6. Aktivitas Bekerja/Belajar 3	X	<input type="radio"/> Add column	
7. Aktivitas Bekerja/Belajar 4	X		

6. Aktivitas Bekerja/Belajar 3	✕	<input type="radio"/> Add column
7. Aktivitas Bekerja/Belajar 4	✕	
8. Aktivitas Bekerja/Belajar 5	✕	
9. Aktivitas Produksi 1	✕	
10. Aktivitas Produksi 2	✕	
11. Aktivitas Produksi 3	✕	
12. Add row		

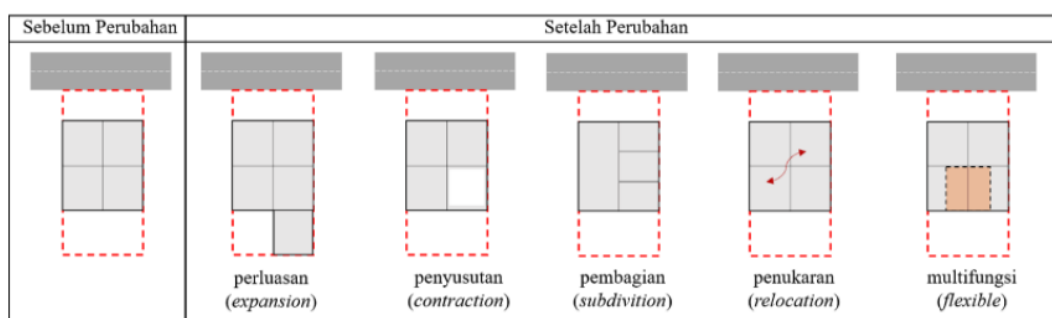
Require a response in each row ⋮

Tipe Perubahan

Berdasarkan pemaparan oleh Habraken (2014) dalam Omar (2017), dapat dipahami bahwa terjadinya transformasi maupun perubahan fisik hunian terjadi dalam jangka waktu yang lama, dan sebagai respon terhadap perubahan kebutuhan penghuni. Sedangkan perubahan di masa pandemic Covid 19 yang mengakibatkan bertambahnya kegiatan, dan terjadi secara tiba-tiba, maka diperkirakan bahwa kemungkinan perubahan yang dapat ditemukan dalam rumah tinggal terdiri atas 5 tipe, yaitu:

1. perluasan (akibat bertambahnya kegiatan, sehingga menggunakan ruangan yang sebelumnya tidak digunakan),
2. penyusutan (akibat dihilangkannya suatu fungsi tertentu, sehingga ruangan dibiarkan tidak difungsikan)
3. pembagian (akibat adanya tambahan kegiatan tetapi tidak memungkinkan terjadi perluasan, sehingga dilakukan penyekatan),
4. pertukaran (akibat optimasi fungsi tanpa merubah fisik rumah, sehingga terjadi pertukaran aktifitas antar ruang), dan
5. multifungsi (akibat keterbatasan ruang, sehingga dalam satu ruang terdapat beragam kegiatan antara siang dan malam)

Ilustrasi Tipe Perubahan



Tipe perubahan seperti apa saja yang terjadi di hunian Anda? *

- Perluasan
- Penyusutan
- Pembagian
- Penukaran
- Multifungsi

Sebutkan pengaturan dalam pembagian fungsi ruang di rumah Anda yang terjadi selama Pandemi Covid 19 *

- Dinding semi permanen
- Perabot
- Tirai
- Pengaturan Vista
- Other...

Lampiran 3. Penyusunan Kuesiner Tahap 2 (Tambahkan Substansi)

Sebutkan pengurangan kegiatan yang mengakibatkan perubahan penataan ruang pada hunian Anda. *

Long answer text

Berikan penjelasan Anda mengenai alasan kepuasan dan ketidakpuasan terhadap ruangan berkegiatan selama Pandemi Covid-19 *

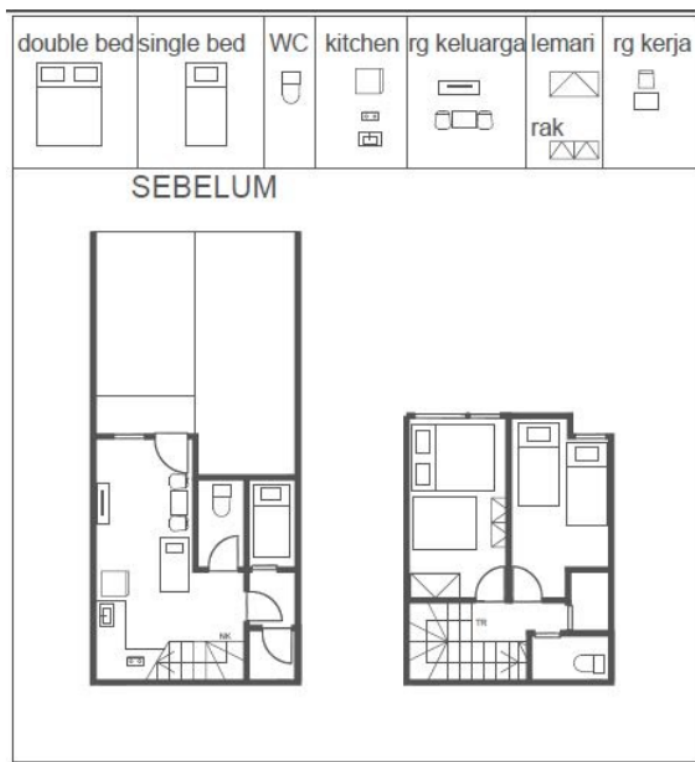
Long answer text

Berikan penjelasan secara deskriptif bentuk fisik perubahan pada penataan hunian Anda untuk perubahan kegiatan tertentu.

Long answer text

⋮

Ilustrasi Contoh Denah Sekamtik: Perubahan Penataan Hunian Selama PAndemi Covid -





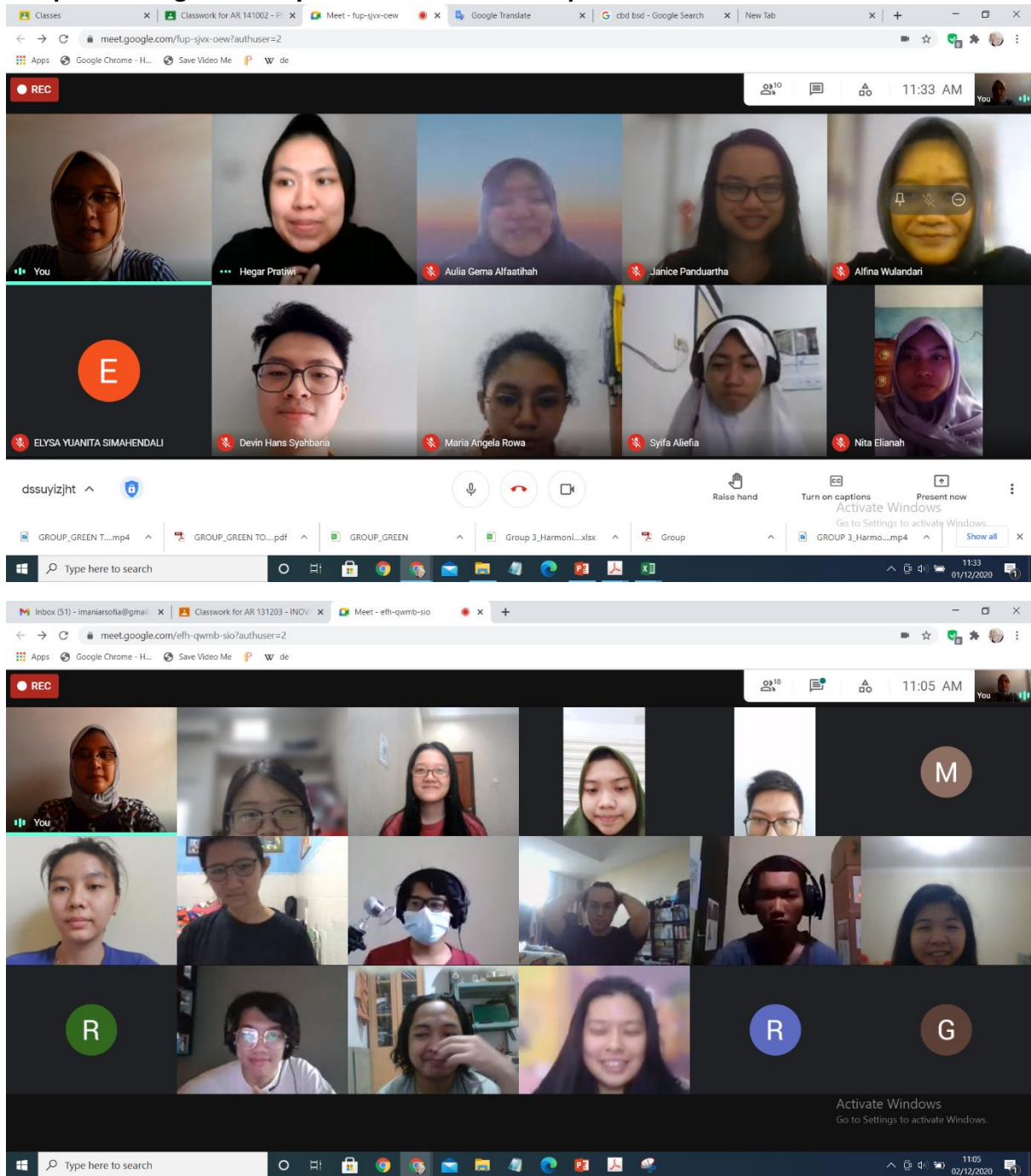
Silahkan melampirkan ilustrasi denah skematik yang menampilkan perubahan penataan hunian *
Anda sebelum dan sesudah masa Pandemi Covid 19 (file berupa PDF)

 Add file

Nomor HP dengan akun OVO *

Long answer text

Lampiran 4. Kegiatan Penyebaran Kuesioner Tahap 1



Lampiran 5 Deskripsi Perubahan Fisik dan Aktivitas selama Pandemi Covid

penambahan ruang kerja dan ruang istirahat karna saya kuliah dirumah dan ibu mengajar dirumah

saya dan adik saya melakukan PJJ. Sejak PJJ saya memutuskan bertukar kamar dengan adik saya, yang sebelumnya saya di kamar tengah, bertukar dengan kamar adik saya di kamar depan karena saya membutuhkan pencahayaan dan penghawaan alami (karena di kamar tengah terasa pengap dan selalu mengantuk). Pada kamar saya, meja untuk belajar saya letakkan dekat jendela. Selain itu saya juga melakukan PJJ di teras, biasanya saya sering merubah tata kursinya tiap merasa mengantuk.

Selama pembelajaran jarak jauh

Saya kuliah di rumah

Adik SMP perempuan saya melakukan kegiatan sekolah di rumah dan adik laki-laki SD melakukan sekolah di rumah pula. Pertambahan penataan ruang berupa penambahan meja belajar dan beberapa penambahan kontak listrik

PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang dilakukan di rumah adalah saya dengan adik saya. Selama PJJ perubahan penataan ruang yang ada di rumah dengan bertambahnya taman di rumah beserta bertambahnya tanaman di rumah untuk mengisi waktu luang mama saya, karena di saat pandemi ini kegiatan yang dilakukan di luar rumah oleh ibu-ibu semakin berkurang seperti arisan dan berkumpul bersama teman-teman. Selain itu, terdapat rak khusus untuk menyimpan vitamin dan juga menyetok cemilan.

Menukar perletakan meja makan dengan meja untuk ruang keluarga sehingga meja di ruang keluarga bisa untuk area kerja papa lebih luas dan dekat dengan taman samping. Di kamar sepupu saya, meja kerjanya dipindahkan ke dekat jendela dengan meja yang lebih luas. Kamar saya menambah meja dan kursi untuk belajar.

ruang kerja ayah

untuk perubahan penataan rumah sih tidak terlalu banyak paling menambah meja dan kursi untuk kedua kakak saya WFH dan PJJ. kegiatan baru seperti membuka bisnis restoran via grabfood dari rumah.

ruang teras berubah menjadi ruang tamu, ruang tamu menjadi ruang kerja.

Penambahan aliran listrik untuk beberapa alat elektronik

Pengurangan parabol yang berada di ruang kerja, dialihfungsikan menjadi sedikit ruangan untuk parkir sepeda.

Merubah tempat jemuran yang tadinya dapat dipindahkan sekarang menjadi jemuran dinding. dialihfungsikan menjadi tempat berjemur

Tidak ada perubahan penataan ruang, tapi area yang memiliki meja menjadi lebih sering dipakai.

Yang melakukan WFH adalah ayah saya, dan yang melakukan PJJ adalah saya, dan ketiga adik saya. Salah satu, adik saya selama melakukan PJJ dia membuka usaha mencuci sepatu, sehingga menambah ruang untuk melakukan usahanya.

yang melaksanan wfh hanya saya sendiri yang selalu di kamar. ibu dan ayah tetap menjalankan pekerjaannya di luar rumah.

Adik saya yang biasa belajar di dalam kamar, maka ketika PJJ ini belajar di ruang tamu. Adanya penambahan meja untuk belajar yang biasanya tidak ada.

Dinning area (meja makan khususnya) beralih fungsi menjadi area untuk melakukan meeting online. Karena area meja makan dekat dengan jendela sehingga mendapatkan cahaya alami. Meja di ruang kamar cukup gelap, karena mengandalkan cahaya lampu. Sehingga tidak nyaman digunakan untuk meeting online yang menggunakan camera video. Halaman rumah menjadi tempat pemotretan barang yang akan dijual di onlineshop, karena langsung terpapar sinar matahari. Ruang keluarga menjadi tempat untuk packing barang karena merupakan ruangan paling luas dirumah.

Karena sedang WFH/PJJ, ada penambahan fungsi ruang tamu dan kamar tidur menjadi tempat packaging untuk jualan online, penataan selebihnya masih sama.

Karena wfh, ada penambahan anggota keluarga, maka dibutuhkan penataan ruang ulang untuk menambah ruang bagi kegiatan anggota keluarga tsb.

Waktu dirumah jadi semakin banyak, aktivitas diluar agak terganggu termasuk perkuliahan dan sekolah. Untuk pekerjaan orangtua tidak terlalu terganggu setelah new normal ini.

Ruang tamu kini dipakai sebagai area pembelajaran online oleh adik, sehingga meja ruang tamu sering dipenuhi dgn perlengkapan belajar seperti laptop, alat tulis dan buku. Ibu dan Ayah sudah lebih sering bekerja di rumah meski masih sesekali keluar untuk pekerjaan, biasanya Ibu akan memakai area ruang keluarga untuk bekerja. Ibu juga jadi lebih sering membuat kue dan masakan lainnya sehingga oven ditaruh lebih dekat di area dapur, mengakomodasi area dapur yang jadi lebih sering digunakan.

yang tadinya sebagai kamar tidur anak dijadikan studio oleh kakak saya untuk pekerjaannya dia. karena masalah keuangan juga jadinya terdapat 4 orang yang tidur di kamar tidur utama untuk menghemat listrik. ruang dapur yang tadinya di dalam ruangan dipindah ke area yang terbuka karena keluarga saya juga baru membuka bisnis bakmi di rumah.

kegiatan PJJ mengakibatkan perubahan pada ruang tamu, dimana ada tambahan meja khusus menaruh laptop untuk melaksanakan PJJ dengan baik.

Ruang Tidur berubah menjadi kamar belajar, Ruang gudang bersih berubah menjadi kamar tidur. Kamar Tidur tamu berubah menjadi kamar gudang

Meja di ruang keluarga dari fungsi sebagai meja untuk foto dan pajangan menjadi meja untuk laptop dan buku (PJJ). Lalu, kamar tidur ART berubah fungsi menjadi tempat untuk menyimpan maket dan hasil pengerjaan karya sekolah.

ada perubahan yang tadinya ada ruang tamu sekarang di fungsikan untuk ruang kerja atau ruang belajar

pada ruang tamu menjadi tempat belajar dan menjadi tempat parkir sepeda

Karena harus melakukan PJJ dan WFH dengan laptop, meja makan jadi digunakan untuk tempat bekerja/mengerjakan tugas, karena kalau di kamar harus menyalakan AC dan menambah biaya listrik. Di meja makan semua bisa mendapat penghawaan dengan kipas angin, meski kenyamanan termal tidak maksimal